

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG 1-20
MENGUNAKAN KARTU ANGKA PADA ANAK
KELOMPOK B2 TK ABA PANDEAN SEWON
BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Temy Qurniawati
NIM 10111247014


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG 1-20 MENGGUNAKAN KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B2 TK ABA PANDEAN SEWON BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Temy Qurniawati NIM 10111247014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

Yogyakarta, Juni 2014
Pembimbing II,


Ika Budi Maryatun, M. Pd.
NIP 19780415 200501 2 001


Nelva Rolina, M. Si.
NIP 19800718 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli, Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Yang menyatakan,



Temy Qurniawati
NIM 10111247014



PENGESAHAN

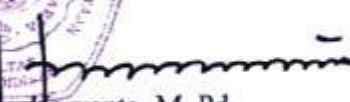
Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG 1-20 MENGGUNAKAN KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B2 TK ABA PANDEAN SEWON BANTUL YOGYAKARTA" yang disusun oleh Temy Qurniawati NIM 10111247014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-----------------------------|--------------------|--|------------|
| Ika Budi Maryatun, M. Pd. | Ketua Penguji |  | 23-06-2014 |
| Nur Hayati, M. Pd. | Sekretaris Penguji |  | 23-06-2014 |
| Rahayu Condro Murti, M. Si. | Penguji Utama |  | 23-06-2014 |
| Nelva Rolina, M. Si. | Penguji Pendamping |  | 23-06-2014 |

Yogyakarta, 23 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kemampuan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang apapun karena kemampuan memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang” (Kunandar).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Ibu dan Ayah tercinta di Surga, kakakku dan sahabatku yang telah memberi motivasi terbaik bagiku.
2. Almamater tercinta.
3. Nusa dan bangsa.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG 1-20
MENGUNAKAN KARTU ANGKA PADA ANAK
KELOMPOK B2 TK ABA PANDEAN SEWON
BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh
Temy Qurniawati
NIM 10111247014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membilang 1-20 secara urut menggunakan kartu angka pada anak kelompok B2 di TK ABA Pandean di Dusun Pandean Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Kartu angka dalam penelitian ini adalah kartu bertuliskan angka 1 sampai dengan angka 20, yang terbuat dari kertas lipat dan dari kardus tebal serta berbentuk persegi panjang dengan ukuran 10×15 cm.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B2 di TK ABA Pandean, yang terdiri dari 30 anak dengan 14 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Tindakan berupa pembelajaran kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membilang pada anak kelompok B2 di TK ABA Pandean Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui media kartu angka. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membilang dicapai anak kelompok B2, yaitu pada pratindakan kemampuan membilang anak kelompok B2 mencapai skor 56 (46,7%) dengan kriteria cukup. Pada Siklus I mencapai skor 87 (72,5%) dengan kriteria baik dan pada Siklus II mencapai skor 112 (93,3%) dengan kriteria sangat baik. Langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka, yaitu (1) mengenalkan kartu angka, (2) mendemonstrasikan tata cara membilang menggunakan kartu angka, (3) anak melakukan kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka yang diurutkan di atas meja, (4) anak membilang secara berkelompok untuk meningkatkan kemampuan membilang, (5) anak berlomba, sekali main dua anak, dilakukan di halaman sekolah dalam kegiatan membilang 1-20 dengan cara mengurutkan kartu angka di atas meja, (6) anak menceritakan pengalaman saat bermain kartu angka dalam kegiatan membilang 1-20.

Kata kunci: *kemampuan membilang, kartu angka, anak kelompok B2*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas Rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang 1-20 Menggunakan Kartu Angka Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Pandean Sewon Bantul Yogyakarta” dapat tersusun dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak lupa sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pembawa cahaya iman dan ilmu untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memudahkan kegiatan akademik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam kelulusan studi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu kelancaran penelitian.
4. Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nelva Rolina, M. Si. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Surip, S. Pd. AUD, selaku Kepala TK ABA Pandean yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Ratmidah Srinaryatun, S. Pd, rekan guru dan sahabat tercinta yang selama ini memberikan doa, motivasi dan dukungan dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seprofesi di TK ABA Pandean yang telah membantu dalam proses penelitian dan pengambilan data.

8. Ibu dan Ayah tercinta di surga yang telah mendidik kami dengan tulus ikhlas.
9. Kakakku tersayang yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku, terima kasih atas dukungannya selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini. Tiada sesuatu apapun yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan yang dimiliki Allah SWT. Peneliti membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Yogyakarta, Juni 2014
Peneliti,

Temy Qurniawati

DAFTAR ISI

| | hal |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| G. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kajian tentang Kemampuan Membilang | 11 |
| 1. Pengertian Kemampuan | 11 |
| 2. Pengertian Membilang | 12 |
| 3. Pengertian Kemampuan Membilang | 14 |
| 4. Tujuan dan Manfaat Kemampuan Membilang Angka 1-20..... | 17 |

| | |
|---|----|
| 5. Tahapan Kemampuan Membilang Angka 1 sampai 20 pada Anak TK | 20 |
| 6. Indikator Kemampuan Membilang Angka 1 – 20 | 20 |
| 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membilang Angka 1-20 pada Anak TK..... | 22 |
| B. Kajian tentang Media Kartu Angka..... | 25 |
| 1. Pengertian Media Kartu Angka | 25 |
| 2. Kelemahan dan Kelebihan Media Kartu | 26 |
| 3. Alasan Penggunaan Media Kartu | 26 |
| C. Kajian tentang Anak Usia Dini | 30 |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini..... | 30 |
| 2. Karakteristik Anak Usia Dini | 31 |
| 3. Karakteristik Anak Kelompok B2 | 34 |
| D. Kerangka Pikir..... | 35 |
| E. Hipotesis Tindakan..... | 37 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 38 |
| B. Subjek Penelitian | 38 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 39 |
| D. Desain Penelitian | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| F. Instrumen Penelitian | 47 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 48 |
| H. Indikator Keberhasilan..... | 49 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 51 |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 51 |
| 2. Pelaksanaan Pratindakan | 52 |
| 3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I..... | 53 |
| 4. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II | 66 |

| | |
|---------------------------------------|--------|
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 77 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 80 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |
| LAMPIRAN..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| | hal |
|---|-----|
| Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Peningkatan Kemampuan Membilang pada Anak Kelompok B2..... | 47 |
| Tabel 2. Data Hasil Observasi Pratindakan atau <i>Pretest</i> Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 | 52 |
| Tabel 3. Data Hasil Observasi Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 Menggunakan Kartu Angka pada Siklus I..... | 64 |
| Tabel 4. Data Hasil Observasi Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 Menggunakan Kartu Angka pada Siklus II..... | 74 |
| Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II..... | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | hal |
|--|-----|
| Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart..... | 41 |
| Gambar 2. Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 pada Pratindakan..... | 53 |
| Gambar 3. Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 pada Siklus I | 65 |
| Gambar 4. Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 pada Siklus II | 75 |
| Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Menggunakan Kartu Angka | 76 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | hal |
|--|-----|
| Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian | 88 |
| Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian (RKH)..... | 90 |
| Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi dan Rubrik Penilaian..... | 105 |
| Lampiran 4. Hasil Observasi Kemampuan Membilang Anak Kelompok B2 | 106 |
| Lampiran 5. Foto Kegiatan Penelitian..... | 109 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komponen penting bagi kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Setiap warga harus mengikuti jenjang pendidikan, baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah Bab 1 ayat 2 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan TK adalah salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 sampai 6 tahun sebagai persiapan memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) telah berkembang dan mendapat perhatian yang luar biasa, terutama di negara-negara maju karena mengembangkan sumber daya manusia sejak dini (Slamet Suyanto, 2003: 1). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 Ayat 14:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan. Pembinaan tersebut dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini pada Taman Kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya Yuliani Nurani Sujiono (2009: 6) menyatakan bahwa proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap

perkembangan anak. Anak usia dini (usia 0-8 tahun) disebut *golden age* (masa keemasan) karena setiap anak mulai tumbuh dan berkembang berbagai aspek perkembangannya.

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 7) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Kegiatan pembelajaran matematika yang salah satunya kemampuan membilang pada anak Taman Kanak-kanak diorganisasikan secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman yang riil. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 6).

Aspek kognitif seringkali diartikan sebagai kemampuan otak untuk berpikir. Aspek kognitif meliputi pengertian yang luas yaitu mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan (Siti Partini Suardiman, 2003: 1). Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan anak dalam berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir dan menyelesaikan berbagai masalah. Kemampuan kognitif dapat dipergunakan sebagai tolok ukur perkembangan kecerdasan seorang anak. Piaget (Siti Partini Suardiman, 2003: 4-6) menyatakan bahwa anak usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) berada pada periode praoperasional. Pada periode ini, anak belum dapat berpikir rasional namun anak

sudah belajar nama-nama benda, menggolong-golongkan dan menyempurnakan panca inderanya. Anak mulai mengenal konsep hubungan yang sifatnya masih kasar, misalnya lebih tua, lebih besar, lebih tinggi dan sebagainya.

Piaget (Slamet Suyanto, 2003: 175) menyatakan bahwa sebelum anak memahami konsep bilangan dan operasi bilangan, maka anak harus dilatih lebih dahulu mengkonstruksi pemahaman dengan bahasa simbolik yang disebutnya sebagai abstraksi sederhana (*simple abstraction*). Pemahaman bahasa simbolik ini bisa dilakukan dengan membilang benda dengan bahasa matematis bilangan satu, dua, tiga, dan seterusnya. Dengan demikian anak mulai dapat menghubungkan antara jumlah benda dengan bahasa matematis bilangan satu, dua, tiga, dan seterusnya. Langkah yang selanjutnya dengan mengajari anak untuk menghubungkan antara pengertian bilangan dengan simbol bilangan, misal gambar buah nanas satu dan angka 1, gambar buah nanas dua dan angka 2 demikian seterusnya sampai anak benar-benar memahaminya Piaget (Slamet Suyanto, 2003: 175-176).

Perlu beberapa cara untuk merangsang perkembangan intelektual anak atau cara berpikir anak. Salah satu cara yang harus dilakukan yaitu dengan menstimulasi dan memfasilitasi anak-anak dengan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan kartu angka seperti tersebut di atas dapat membantu anak dalam memahami lambang bilangan. Matematika menurut Nining Sriningsih (2009: 23) yaitu pembelajaran matematika terpadu yang merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual anak. Guru memberikan

berbagai pilihan kegiatan sesuai dengan minat anak. Guru dapat menggunakan media permainan kartu angka dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan klasikal. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat dominan yaitu dengan cara mengatur anak untuk mengikuti serangkaian kegiatan belajar yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, hakekat matematika untuk anak usia dini merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan dalam merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pengembangan kecerdasan logika-matematika anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran matematika pada anak Taman Kanak-kanak dengan permainan hitung-menghitung, bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang cocok pada anak untuk mengembangkan kemampuan membilang pada tahap selanjutnya. Nining Sriningsih (2009: 121) menyatakan bahwa guru secara bertahap memberikan pengalaman belajar yang dapat menggantikan benda kongkrit dengan alat-alat yang dapat mengantarkan anak pada kemampuan berhitung secara mental.

Piaget (Siti Partini Suardiman, 2003: 3-4) menyatakan bahwa anak usia Taman Kanak-kanak seharusnya sudah mampu mengklasifikasikan benda, baik benda kongkrit maupun benda semi kongkrit. Sehubungan dengan periode perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget tersebut di atas seharusnya anak kelompok B sudah dapat mengklasifikasikan benda baik kongkrit maupun semi kongkrit. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa permasalahan yang terjadi pada anak kelompok B2 di TK ABA Pandean Bantul, sebagian besar

kemampuan anak dalam membilang 1-20 belum urut. Anak yang mampu membilang kurang 10 sebanyak 12 anak atau mencapai 40% dari total jumlah anak (30 anak). Anak yang mampu membilang 1-10 ada 10 anak (33,3%) dan yang mampu membilang 1-15 ada 8 anak (26,7%). Ada beberapa faktor yang dapat menghambat kemampuan membilang 1-20 di TK ABA Pandean, yaitu: (1) aktivitas belajar anak kurang bersemangat karena pembelajaran bersifat *teacher center* (terpusat pada guru), (2) metode dan strategi pembelajaran belum variatif, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di kelas membosankan, dan (3) media yang digunakan guru dalam kegiatan membilang 1-20 masih menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), sehingga anak masih kesulitan memahaminya.

Nining Sriningsih (2009: 122) mengungkapkan bahwa beberapa lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan konsep-konsep matematika yang lebih menekankan angka melalui latihan dan praktek, sehingga pembelajaran matematika tidak bermakna bagi anak-anak. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media sebagai sumber belajar anak, sehingga anak tidak bosan dalam kegiatan membilang 1-20. Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membilang siswa pada anak Taman Kanak-kanak adalah permainan kartu angka yang merupakan media yang dapat membantu anak dalam belajar matematika. Badru Zaman dan Cucu Eliyawati (2010: 14) mengemukakan bahwa media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran matematika pada anak Taman Kanak-kanak sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada anak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran yang menggunakan media. Penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tentang kartu bergambar yang dilakukan (Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, 2010: 15) bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak Taman Kanak-kanak. Media yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan cara membilang dan mengenal lambang bilangan 1-20 tidak variatif, sehingga anak kesulitan dalam memahami lambang bilangan.

Ketepatan dalam memilih metode dan media mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan anak merupakan hal yang penting, agar yang telah direncanakan guru dalam kegiatan mengajar dapat diterima dan diserap dengan baik oleh anak. Penggunaan kartu angka sebagai media untuk mengenalkan membilang dan mengenal lambang bilangan 1-20 sangat efektif. Hal tersebut didukung oleh pendapat John D. Latuheru (1998: 107) yang menyatakan bahwa media permainan kartu adalah suatu bentuk kegiatan, dimana peserta yang terlibat di dalamnya atau pemain-pemainnya yang bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Kartu angka terbuat dari kertas karton, kertas manila warna warni yang aman digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak Taman Kanak-kanak. Kelebihan media kartu angka

antara lain memberikan pengalaman-pengalaman nyata dan dapat diulangi sebanyak yang dikehendaki oleh anak. Kelemahan media kartu angka antara lain memerlukan pengaturan kelompok secara khusus, bila ada anak yang tidak mau membilang, biasanya akan mengganggu atau menghambat keberhasilan pembelajaran yang diinginkan (John D. Latuheru, 1998: 107).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu diupayakan media pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan untuk anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-20 denganurut. Media yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok B2 TK ABA Pandean Bantul adalah dengan media kartu angka. Dari uraian tentang kelebihan media kartu angka dan beberapa hasil penelitian tentang kartu angka dalam pembelajaran membilang pada anak TK, dapat ditegaskan bahwa media kartu angka secara efektif mampu meningkatkan kemampuan membilang pada anak TK.

Media kartu angka dapat menyenangkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat dibuat secara bervariasi, baik dari modelnya sampai dengan warna angka dan juga dapat disertai gambar yang disukai anak-anak. Selain itu, dalam pembuatannya relatif mudah dan bahan-bahan yang digunakan mudah didapatkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang 1-20 Menggunakan Kartu Angka pada Anak Kelompok B2 TK ABA Pandean Sewon Bantul Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Media yang digunakan saat mengajarkan kegiatan membilang 1-20 kurang bervariasi, sehingga kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2 TK ABA Pandean belum optimal.
2. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membilang 1-20 cenderung monoton, karena guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Kegiatan pembelajaran dengan mengerjakan dan mengulang-ulang LKA tanpa diselingi kegiatan bermain.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, persoalan yang diteliti dibatasi pada permasalahan nomor satu, yaitu media yang digunakan saat mengajarkan kegiatan membilang 1-20 kurang bervariasi, sehingga kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2 TK ABA Pandean belum optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka pada anak kelompok B2 TK ABA Pandean Sewon Bantul Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka pada anak kelompok B2 TK ABA Pandean Sewon Bantul Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis pengamatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2 dapat menggunakan kartu angka. Selain itu juga sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Membantu anak untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.
- 2) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap kegiatan pembelajaran membilang 1-20.

b. Bagi Guru

- 1) Memudahkan guru dalam mengajarkan kegiatan membilang 1-20.
- 2) Guru dapat mengajarkan dan membantu anak dalam memahami kegiatan membilang menggunakan kartu angka.

3) Dapat menjadikan tolak ukur dan bahan pertimbangan untuk melakukan pembenahan serta koreksi dalam kegiatan pembelajaran di taman Kanak-kanak.

c. Bagi Sekolah

Kegiatan pembelajaran membilang 1-20 menggunakan kartu angka lebih efektif dan efisien.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kemampuan membilang 1-20 merupakan kemampuan anak kelompok B2 untuk menyatakan angka secara berurutan dengan memulai dari angka 1 sampai angka 20. Kemampuan membilang yang dimiliki anak kelompok B2 diharapkan dapat membantu mencerdaskan logika matematisnya.
2. Kartu angka dalam penelitian ini adalah kartu bertuliskan angka 1 sampai dengan angka 20, yang terbuat dari kertas lipat dan dari kardus tebal serta berbentuk persegi panjang dengan ukuran 10×15 cm.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Kemampuan Membilang

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, dan adanya kekuatan melakukan sesuatu (Sutoyo Bakir dan Sigit Suryanto, 2006: 36). Menurut Kasanah dan Didik Tuminto (2007: 423) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Kunandar (2007: 51) bahwa kemampuan adalah merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kemampuan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang apapun karena kemampuan memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang.

Di sisi lain kemampuan dipahami sebagai seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak, sebagai sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika (Abdul Majid, 2009: 5). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan untuk menguasai atau mengerjakan sesuatu. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan disini adalah kemampuan yang dimiliki anak TK dalam membilang angka 1 sampai 20 dengan urutan.

2. Pengertian Membilang

Membilang merupakan kemampuan yang digunakan untuk menyatakan nomor berurutan dengan memulai dari “satu” dan menghubungkan setiap nomor pada satu dan hanya satu, sedemikian hingga membilang adalah sesuatu yang eksak/pasti (Koegen dan Edward, 1993: 15). Membilang atau mengira adalah salah satu kaedah matematik yang selalu digunakan untuk mengetahui jumlah bilangan objek atau untuk menolak bilangan objek yang diinginkan (bermula dengan satu untuk objek pertama dan diteruskan dengan fungsi injeksi dari bilangan objek yang tinggal kepada bilangan asli yang bermula dengan dua), atau untuk mencari bilangan ordinal suatu objek dalam objek-objek yang tersusun, atau mencari sesuatu objek dengan bilangan ordinal yang khusus. Membilang juga digunakan (terutamanya di Taman Kanak-Kanak) untuk menunjukkan pengetahuan tentang nama angka dan sistem nomor.

Pembelajaran membilang bagi anak usia dini merupakan salah satu perkembangan kognitif, di mana anak berada pada tahap pra-operasional yang sudah mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas anak mulai mengenali beberapa simbol dan benda termasuk bahasa dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget. Piaget (Slamet Suyanto, 2003: 53-66) menegaskan bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu melalui tahapan:

a. Sensori Motorik (0-2 tahun)

Anak lebih banyak menggunakan gerak reflek dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan.

b. Pra Operasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Ia mulai mengenali beberapa simbol dan benda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuannya melakukan permainan simbolis (*symbolic play* atau *pretend play*).

c. Kongkret Operasional (7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah dapat memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang bersifat kongkret.

d. Formal Operasional (11 tahun ke atas)

Tahap ini dicapai anak usia 11-15 tahun. Pikiran anak tidak lagi terbatas pada benda-benda dan kejadian-kejadian yang terjadi di depan mata. Pikiran anak telah terbatas dari kejadian langsung.

Berdasarkan tahapan-tahapan perkembangan kognitif, anak TK berada pada tahap pra operasional, maka materi-materi pembelajaran membilang yang diajarkan kepada anak yaitu dengan menggunakan media. Menurut SK Dirjen Dikdasmen No. 3999a/C.C2/Kep/DS/2004 pada tanggal 2 Agustus 2004 tentang Implementasi Kurikulum TK dan SD di dalam buku Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di TK, tujuan umum permainan adalah membilang merupakan pembelajaran berhitung permulaan di TK, untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks (Cholid Narbuko, 2009).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Cholid Narbuko (2009) bahwa tujuan khusus membilang, yaitu:

- a. Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.
- b. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
- c. Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
- d. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
- e. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membilang merupakan kemampuan untuk menunjukkan atau menyatakan nomor atau bilangan secara berurutan yang bersifat abstrak yang diyakini untuk mengelompok ide-ide atau peristiwa yang diperoleh dari pengalaman (manifestasi) proses kognitif. Piaget (Slamet Suyanto, 2003: 61) menyatakan anak Taman Kanak-Kanak ada pada fase perkembangan pra operasional menuju ke kongkrit. Anak mulai mengenal beberapa simbol dan benda termasuk bahasa dan gambar. Oleh karena itu, orang tua dan guru dapat mengenalkan bilangan kepada anak dengan menggunakan benda-benda.

3. Pengertian Kemampuan Membilang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007: 126), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan,

kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan Kunandar (2007: 51). Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Wikipedia, 2014). Sedangkan membilang adalah menghitung dengan menyebut satu persatu untuk mengetahui berapa banyaknya (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007: 150).

Membilang angka merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak Taman Kanak-Kanak dalam memahami dasar-dasar operasional yang berhubungan dengan angka untuk mencerdaskan logika matematisnya (Yus, 2011: 70). Hal ini senada dengan Depdiknas (2007: 11) bahwa kecerdasan logika matematis anak dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung dengan benda-benda dan membilang angka. Membilang merupakan kegiatan matematika untuk menentukan berapa banyak jumlah benda yang ada. Aisyah Nyimas (2007: 65) mengemukakan kemampuan membilang merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini. Untuk dapat membilang dengan baik diperlukan suatu proses, yaitu anak perlu memahami angka dalam proses membilang.

Aisyah Nyimas (2007: 66) menyatakan bahwa pertama kali anak mencoba membilang nama bilangan dengan mengingat dan meniru dari orang tua atau anak yang lebih tua darinya. Sering terdengar anak Taman Kanak-Kanak membilang seperti, “satu”, “dua”, “empat”, “sembilan”, “sepuluh”. Kedengarannya asing,

namun hal itu sudah biasa terjadi apa anak-anak, walau anak berusaha mengingat nama bilangan dan urutannya namun belum lancar. Anak dapat membilang nama bilangan karena anak sudah hafal, pemikirannya tanpa pemikiran dan pemahaman tentang bilangan. Pada tahap ini anak belum bisa memasangkan banyaknya objek yang dibilang dengan bilangan yang disebutnya. Kemampuan anak dalam membilang nama bilangan dengan menunjuk objek yang dihitung dan menyebutkan bilangan yang benar setelah menunjuk objeknya, namun menunjukkan yang keliru karena lebih dari satu objek. Anak bisa membilang nama bilangan dengan benar seperti “satu, dua, tiga, empat, lima, enam”, namun tidak bisa menunjuk mana nama bilangan yang disebutnya.

Kemampuan anak dalam membilang angka secara rasional merupakan kemampuan yang sangat penting untuk anak usia Taman Kanak-Kanak. Misalnya, anak memahami nama angka mulai dari satu dan meneruskannya, dua, tiga, empat, dan seterusnya secara urut berdasarkan angka yang dilihatnya. Dengan demikian konsep nama angka yang dibilangnya, dapat membantu anak berpikir bahwa angka tersebut dapat berubah-ubah tergantung dari letak susunan angka yang ada. Pembelajaran membilang bagi anak usia dini merupakan salah satu perkembangan kognitif, dimana anak berada pada tahap pra-operasional yang sudah mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Pada masa ini anak mulai mengenali beberapa simbol dan benda termasuk bahasa dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan membilang dalam penelitian ini adalah kemampuan membilang 1-20 dengan urut.

4. Tujuan dan Manfaat Kemampuan Membilang Angka 1-20

Kemampuan membilang angka 1 sampai 20 sangat baik jika diberikan pada anak sedini mungkin. Tujuan kemampuan membilang angka 1 sampai 20 agar anak dapat berpikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar, angka-angka yang terdapat di sekitar anak. Asep Jihad (2008: 153) berpendapat bahwa tujuan kemampuan memblang pada anak yaitu sebagai berikut: (a) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol, dan (b) mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2004a: 1-2) mengemukakan tujuan kemampuan berhitung termasuk kemampuan membilang pada anak TK terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Secara umum bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran membilang sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya lebih kompleks.

b. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus sebagai berikut: (1) dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak, (2) dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung, (3) memiliki

ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi, (4) memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan (5) memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Beberapa teori yang mendasari perlunya kemampuan membilang pada anak, menurut Depdiknas (2007: 8-11) sebagai berikut:

a. Tingkat Perkembangan Mental Anak

Jean Piaget menyatakan bahwa kegiatan belajar memerlukan kesiapan dalam diri anak. Artinya belajar sebagai suatu proses membutuhkan aktifitas baik fisik maupun psikis. Selain itu kegiatan belajar pada anak harus disesuaikan dengan tahap tahap perkembangan mental anak, karena belajar bagi anak harus keluar dari anak itu sendiri. Anak usia Taman Kanak-kanak berada pada tahapan pra-operasional konkrit yaitu tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerja yang kongkrit dan berfikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk dan benda benda berdasarkan interpretasi dan pengalamannya (persepsinya sendiri).

b. Masa Peka Anak

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk mengenal dan menulis angka, maka orang tua dan guru di Taman Kanak-kanak harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik baiknya menuju perkembangan kemampuan yang optimal. Apabila anak mendapat

stimulasi atau rangsangan yang sesuai dengan tugas perkembangannya maka anaka akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang dipelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

c. Perkembangan Awal Menentukan Perkembangan Selanjutnya

Hurlock (Depdiknas, 2004b: 8) mengatakan bahwa 5 tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhinya segala kebutuhan baik fisik maupun psikis di awal perkembangannya, sehingga anak dapat melaksanakan tugas selanjutnya. Peajet mengatakan bahwa untuk meningkatkan perkembangan mental anak ketahap yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman kongkrit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman membilang turut membantu dalam pemahaman awal anak mengenai konsep nama bilangan. Pengalaman ini yang melandasi penguasaan anak terhadap bilangan. Mengestimasi langsung atau memperkirakan termasuk cara yang efektif untuk mengembangkan penguasaan anak terhadap bilangan. Kebanyakan anak mengalami perkembangan keterampilan pembilangan pada saat mereka memasuki pendidikan TK. Kemampuan membilang angka memiliki manfaat bagi pemahaman ilmu matematika dan perkembangan ilmu-ilmu lain. Dengan memiliki kemampuan ini, anak-anak akan lebih mudah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan.

5. Tahapan Kemampuan Membilang Angka 1 sampai 20 pada Anak TK

Nining Sriningsih (2009: 35) menyatakan bahwa anak dalam belajar konsep matematika termasuk konsep membilang angka melalui 3 tahap, yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Tahap *enactive* yaitu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau objek yang konkrit, tahap *iconic*, yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap *symbolic* yaitu tahap belajar matematika dengan cara memanipulasi lambang dan simbol. Beberapa tahap membilang yang umumnya ditemukan pada anak usia 5-6 tahun (Heruman, 2007: 14), yaitu:

- a. Membilang dengan Menunjuk (*Point Counting*)
Pada tahap ini anak melakukan membilang dengan menunjuk obyek yang dihitung dan menyebutkan bilangan yang benar setelah menunjuk obyeknya, namun pertunjukan yang dilakukan keliru karena lebih dari satu obyek. Tahap ini anak dapat membilang karena ia sudah hafal.
- b. Membilang dengan Melanjutkan (*Counting On*)
Anak yang memasuki tahap ini sudah bisa membilang dari berapapun awalnya. Misalnya anak sudah bisa meneruskan mulai dari angka 7 dan meneruskannya, angka 8, 9, 10, 11 dan seterusnya.
- c. Membilang Mundur (*Counting Back*)
Pada tahap ini anak sudah mampu membilang mundur dari berapapun awalnya. Misalnya, anak sudah bisa menyelesaikan persoalan. Jadi kemampuan membilang mundur ini sangat membantu dalam memahami konsep pengurangan.

6. Indikator Kemampuan Membilang Angka 1 – 20

Terdapat kemampuan-kemampuan yang dikemukakan dalam bilangan dan operasi bilangan, di antaranya: (1) *counting*, (2) *one to one correspondence*, (3) *quantity*, dan (4) mengenal dan menulis angka. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut

a. *Counting*

Counting atau berhitung merupakan kemampuan untuk menyebutkan angka secara urut dari satu, dua, tiga dan seterusnya sampai anak mengingatnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Payne, et al (Copley, 2005: 56) menyatakan bahwa anak usia Taman Kanan-kanak sudah dapat menghitung sampai sepuluh, dua belas atau lebih.

b. *One to One Correspondence*

One to one correspondence atau hubungan satu ke satu merupakan kemampuan yang dimiliki anak mengurutkan, menyesuaikan jumlah angka dengan benda. Misalnya jika jumlah angka yang ada 10 maka anak harus menghubungkannya dengan benda yang berjumlah sama yaitu 10.

c. *Quantity*

Quantity atau kuantitas merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengetahui jumlah benda yang ada dihadapannya dengan cara menghitung secara urut benda tersebut.

d. Mengenal dan Menulis Angka

Mengenal dan menulis angka merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengetahui angka 1 – 10 atau lebih. Pada mulanya untuk mengenal angka anak diperkenalkan dahulu dengan simbol untuk angka yang kemudian dihubungkan dengan menulis angka. Dapat dilakukan dengan guru atau orang tua, cara yaitu dengan memperlihatkan beberapa gambar topi, kemudian anak diminta untuk menulis jumlah gambar dengan angka.

Urutan-urutan proses belajar tersebut sangat penting untuk dilakukan karena anak memerlukan berbagai pengalaman yang nyata dengan benda yang nyata pula sebelum berlanjut ke visual maupun abstrak. Berikan dorongan dengan berbagai aktifitas pelatihan, waktu untuk bereksplorasi, material untuk di

manipulatif, penghargaan dan penguatan. Berdasarkan uraian di atas, maka indikator dalam penelitian ini adalah indikator *counting*, yaitu kemampuan anak untuk menyebutkan angka secara urut dari 1 sampai 20.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membilang Angka 1-20 pada Anak TK

Kemampuan anak dalam membilang bervariasi, ada yang lambat, sedang, bahkan ada yang cepat hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Butterworth (Hartono, 2010: 5) mengasumsikan bahwa setiap anak mempunyai modul angka (*number module*) sejak lahir secara biologis yang terletak di otak jadi secara umum, semua anak mempunyai kapasitas yang diberi sejak dini atau (*innate*) yang kurang lebih sama dalam mengenal angka yang sifatnya biologis. Dehaene (Hartono, 2010: 6) menyakan turut memperkuat pendapat di atas dengan mengemukakan bahwa bagian-bagian tertentu masih di otak berkaitan dalam berbagai kegiatan matematika pada anak.

Berdasarkan pendapat di atas akan dikemukakan faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar Matematika, termasuk kemampuan dalam membilang angka 1 sampai 10, sebagaimana dikemukakan oleh Chomsky, Piaget, Lenneberg dan Slobin (Chaer, 2009: 44) berikut ini:

a. Faktor Alamiah

Gutama (2008: 12) mengemukakan bahwa hasil penelitian para pakar walaupun struktur otak anak sudah lengkap saat ia dilahirkan, namun baru mencapai kematangannya setelah di luar kandungan. Bayi lahir sudah dibekali dengan berjuta-juta *neuron* di dalam otaknya. Proses tumbuh kembang neuron ini makin bertambah kuat dan memberikan bentuk pada bagaimana cara anak berpikir, merasa bersikap, berperilaku, dan belajar bila *neuron-neuron* ini dirangsang. Otak anak sendiri hanya mau menerima rangsangan pada anak usia dini

harus diberikan dengan penuh kasih sayang, dalam suasana gembira, berulang, konsisten, bervariasi dan tuntas.

b. Faktor Perkembangan Kognitif

Gutama (2008: 14) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak amat tergantung pada pengalaman yang kaya stimulasi baik dari orang tuanya, pengasuhnya, gurunya maupun orang-orang di sekitarnya. Interaksi anak dengan benda-benda dan situasi yang ada di sekitarnya amat berpengaruh bagi perkembangan kognitif anak. Sementara menurut Keat (Hartono, 2009: 36) bahwa perkembangan kognitif sebagai proses-proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berpikir, dan mengerti.

Martini Jamaris (2005: 27-30) aktivitas di dalam proses pembelajaran hendaknya ditekankan pada pengembangan struktur kognitif, melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran terpadu dan mengandung makna. Memulai kegiatan dengan membuat konflik dalam pikiran anak, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, melakukan kegiatan tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berpikir dan mengemukakan pikirannya.

a. Faktor Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran dalam membilang angka 1 sampai 20 pada anak Taman Kanak-kanak, motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi).

Ditinjau dari faktor kemampuan, setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula, jika dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah. Oleh karena itu prestasi mereka dalam belajar nampak lebih meningkat. Hal tersebut diperkuat oleh penegasan Monks bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan”.

b. Faktor Kemampuan Guru

Guru dapat diartikan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan sasaran anak didik, dengan memberikan bimbingan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya, agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Dengan mempertimbangkan dan pelaksanaan tugas pendidik, maka guru sebagai pihak yang bertanggung jawab pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan terbatasnya kemampuan guru dalam menyelenggarakan program pembelajaran pada anak didik dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilannya.

c. Faktor Sarana Prasarana

Terbatasnya sumber belajar yang digunakan dalam penyelenggaraan program belajar, akan berakibat pelaksanaannya akan terhambat. Sehubungan dengan faktor-faktor yang dikemukakan tersebut, guru memegang peranan penting dalam menciptakan situasi, sehingga proses pembelajaran membilang angka 1 sampai 10 dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berbagai macam perubahan yang terjadi, yang disebabkan oleh faktor tersebut sepatutnya dapat

diatasi dengan baik oleh guru, sehingga dapat menyesuaikan pola interaksinya dengan anak didik sesuai dengan situasi yang dihadapi.

B. Kajian tentang Media Kartu Angka

1. Pengertian Media Kartu Angka

John D. Latuheru (1998: 107) menyatakan bahwa media kartu adalah suatu bentuk kegiatan dimana peserta yang terlibat di dalamnya atau pemain-pemainnya bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Poerwadarminto (1990: 544) media kartu adalah perbuatan yang dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, biasa saja, pada umumnya untuk menyenangkan hati, yang dilakukan dengan alat atau tanpa alat.

Menurut Arief Sadiman, dkk. (1996: 29) media kartu adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu mengajar, yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber informasi (guru) ke penerima pesan (siswa) untuk meningkatkan interaksi guru dan siswa. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam gambar, tulisan dan angka, sehingga media kartu bilangan berfungsi untuk menarik perhatian siswa karena media kartu bilangan merupakan media sederhana, mudah dalam membuatnya dan murah harganya. Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka yang dimaksud media kartu adalah permainan dengan menggunakan kartu angka yang berbentuk persegi empat, bisa terbuat dari kertas karton, kertas manila berwarna, dan kertas lipat serta dapat digunakan untuk bermain anak TK.

2. Kelemahan dan Kelebihan Media Kartu

John D. Latuheru (1998: 112-113) menyatakan bahwa, kelebihan media kartu adalah:

- a. Melalui media kartu anak didik dapat segera melihat atau mengetahui hasil dari pekerjaan mereka.
- b. Media kartu memungkinkan peserta untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata.
- c. Biaya untuk latihan-latihan dapat dikurangi dengan adanya media kartu.
- a. Media kartu memberikan pengalaman-pengalaman nyata dan dapat diulangi sebanyak yang dikehendaki.

John D. Latuheru (1998: 115) menyatakan bahwa kartu angka juga ada kelemahannya, yaitu:

- a. Ketepatan (efektifitas) belajar melalui media tergantung dari materi yang dipilih secara khusus serta bagaimana memanfaatkannya.
- b. Penggunaan bahan untuk media kartu biasanya memerlukan suatu kelompok secara khusus, bila ada siswa yang tidak mau melakukan biasanya mengganggu atau menghambat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkannya.
- c. Bahan media kartu mungkin sekali membutuhkan biaya yang cukup besar serta membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
- d. Membutuhkan adanya diskusi-diskusi sesudah pengajaran media kartu itu dilaksanakan demi keberhasilan pembelajaran tersebut.
- e. Waktu merupakan suatu rintangan yang sangat berarti, belajar secara induktif memang membutuhkan waktu jika dibanding dengan mengajar secara langsung.

3. Alasan Penggunaan Media Kartu

Penggunaan media kartu angka dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan supaya pembelajaran lebih bervariasi, penggunaan kartu diharapkan dapat membangkitkan minat belajar anak salah satunya dalam kegiatan pembelajaran

membilang. Singer (1987: 97) mengatakan bahwa ada beberapa cara membangkitkan minat belajar anak, yaitu:

- a. Pelajaran yang menarik bagi siswa jika terlihat ada hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata
- b. Pelajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi peserta didik
- c. Pelajaran akan menarik bagi peserta didik jika memberi kesempatan pada anak untuk giat sendiri
- d. Minat peserta didik akan bertambah jika anak dapat melihat dan mengalami bahwa bantuan yang dipelajari itu akan dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa minat belajar anak memerlukan adanya hubungan antara apa yang dipelajari dengan kehidupan yang nyata, mempertimbangkan pula tentang minat siswa serta memberi kesempatan pada siswa untuk dapat melakukan kegiatan sendiri. Minat siswa juga bertambah jika dapat melihat dan mengalami sendiri bahwa kegiatan yang dipelajari dapat mencapai tujuan.

Penggunaan media kartu angka dalam kegiatan pembelajaran membilang 1-20 sangat tepat karena sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak bisa mencoba sendiri permainan dengan menggunakan media kartu angka tersebut dan anak juga bisa lebih banyak bertanya kepada guru tentang media kartu angka. Piaget (Soemantri Patmonodewo, 1995: 85-87) mengemukakan bahwa ada beberapa tipe bermain dengan objek yaitu meliputi bermain praktis, bermain simbolik, dan permainan dengan peraturan-peraturan. Bermain praktis adalah bentuk bermain dimana pelakunya melakukan berbagai kemungkinan mengeksplorasi objek yang dipergunakan. Misalnya anak bermain dengan kartju-kartu, permainan dapat dimainkan dengan peraturan yang dibuat sendiri. Adapun

cara-cara bermain menggunakan kartu angka dalam kegiatan membilang 1-20 sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu kartu angka 1-20.
- b. Guru mengkondisikan anak dengan mengajak anak untuk menyanyi dan bertepuk tangan agar anak lebih bersemangat dalam kegiatan belajar.
- c. Guru menjelaskan cara bermain kartu angka, yaitu:
 - 1) Guru mengajak anak untuk bersama-sama menyebutkan urutan angka dari 1-20 menggunakan kartu yang ditempelkan oleh guru pada papan tulis
 - 2) Guru menyiapkan kartu angka kemudian meminta anak secara bergantian untuk bermain mengurutkan angka dari 1-20.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian kartu angka adalah kartu angka yang didalamnya terdapat bilangan dan gambar yang digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar dan membangun konsep bilangan bagi anak usia dini. Media kartu angka juga bisa diartikan sebagai kartu yang bentuknya dapat disesuaikan dengan keinginan anak, bisa terbuat dari berbagai macam kertas misal kertas manila, kertas lipat sehingga aman sebagai media permainan anak. Pengenalan bilangan ini meliputi kegiatan membilang, melihat dan menghitung. Pengenalan bilangan akan menstimulus otak kanan untuk aktif menerima informasi yang diperolehnya. Dengan melihat kartu angka diharapkan anak akan memperoleh informasi yang nantinya dapat bermanfaat bagi anak. Kartu angka hanya berisi bilangan-bilangan saja. Tetapi untuk kartu bergambar adalah kartu yang berisi gambar-gambar.

Kartu angka dan kartu gambar sangat saling melengkapi, yaitu untuk mengenalkan konsep bilangan (Heruman, 2007: 5). Anak akan lebih memahami apabila melihat bilangan dan juga melihat gambar. Dengan menghitung jumlah gambar anak lebih memahami kegiatan matematika. Anak akan lebih memahami pembelajaran apabila anak melihat, mendengar dan melakukan kegiatan. Penggunaan kartu angka dan kartu bergambar untuk lebih memperjelas dan menanamkan konsep, agar anak lebih mudah mencerna informasi dengan melakukan kegiatan secara langsung (Pitadjeng, 2006: 28). Anak belajar menggunakan pengalaman yang telah dilewati dan akan mengingat terus karena mengalaminya secara langsung yaitu melihat, mendengar dan melakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran membilang 1-20 di Taman Kanak-kanak harus dimulai dari tahap yang sangat mudah dan sederhana, agar anak benar-benar dapat menguasai bilangan dari hal yang sangat sederhana. Kegiatan membilang menggunakan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan membilang anak. Anak tidak dapat dipaksakan untuk melakukan atau mempelajari hal yang sulit. Anak memerlukan tahapan yang benar dalam setiap kegiatan yang dialaminya agar selalu membekas dalam ingatannya, sehingga anak merasa senang dan tidak terbebani dalam melakukan kegiatan yang dilakukan disekolah. Kegiatan membilang pada TK bisa dilakukan, misalnya anak diajak untuk menghitung teman laki-laki dan teman perempuan yang ada di dalam kelas, atau bisa diajak untuk menghitung jumlah kursi dan meja

yang ada di dalam kelas, hal ini akan membantu meningkatkan kemampuan membilang anak TK.

C. Kajian tentang Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak berada pada usia 0-8 tahun. Belchler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakekat anak usia dini (Agusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi kusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, maka peneliti menyimpulkan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu mengalami perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangan dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakanmerupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan dirinya sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosial-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral, dan sebagainya. Siti Aisyah, dkk (2010: 14-19) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut: (a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (b) merupakan pribadi yang unik, (c) suka berfantasi dan berimajinasi, (d) masa paling potensi untuk belajar, (e) menunjukkan sikap egosentris, (f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dan (g) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan teori tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa masa usia dini adalah masa usia emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada masa ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka anak terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya.

Di samping itu anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi hal yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus bisa di jadikan mobil-mobilan. Berg menjelaskan bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk duduk tenang dapat memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik.

Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini (Hibana S. Rahman, 2002: 43-50) sebagai berikut:

a. Anak Usia 0-1 tahun

Perkembangan fisik masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya, karena kemampuan dan ketrampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan ketrampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak bayi adalah sebagai berikut: (1) keterampilan anak antara lain: anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, (2) ketrampilan menggunakan panca indra, yaitu anak melihat dan mengamati,

meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut, (3) komunikasi sosial anak, yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

b. Anak Usia 2-3 Tahun

Usia ini anak mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun adalah: (1) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, (2) anak mulai belajar mengembangkan berbahasa yaitu berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikirannya, dan (3) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.

c. Anak Usia 4-6 tahun

Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-Kanak. Karakteristik anak usia 4-6 tahun adalah: (1) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam bernilai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak, (2) perkembangan bahasa semakin baik, anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, (3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa ingin keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, dan (4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan secara bersama-sama.

d. Anak Usia 7-8 tahun

Karakteristik anak usia 7-8 tahun antara lain: (1) dalam perkembangan kognitif, anak mampu berpikir secara analisis dan sintesis, deduktif dan induktif (mampu berpikir bagian perbagian), (2) perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari orang tuanya. Anak bermain dengan teman sebayanya, (3) anak mulai menyukai permainan yang melibatkan banyak orang enggan saling berinteraksi, dan (4) perkembangan emosi anak mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Karakteristik anak usia dini menurut Richard D. Kellough (Kuntjojo, 2010) sebagai berikut: (a) egosentris, (b) memiliki *curtosity* yang tinggi, (c) makhluk sosial, (d) *the unique person*, (e) kaya dengan fantasi, (f) daya konsentrasi yang pendek, dan (g) gaya belajar yang paling potensial.

3. Karakteristik Anak Kelompok B2

Pembagian kelompok pada anak didik di TK ABA Pandean adalah berdasarkan kemampuan dan umur, anak kelompok A1 usia antara 3,5 tahun sampai 4,5 tahun, kelompok A2 usia antara 4 tahun sampai 5 tahun, kelompok B1 usia antara 5,5 tahun sampai 6,5 tahun, kelompok B2 usia antara 5 tahun sampai 6 tahun dengan kemampuan berada dibawah kelompok B1. Dari berbagai aspek perkembangan anak kelompok B2 kemampuannya lebih rendah dari kelompok

B1, terutama dalam perkembangan kognitif. Hal ini senada dengan pendapat Butterworth (Hartono, 2010: 5) yang mengasumsikan bahwa setiap anak mempunyai modul angka (*number module*) yang diberi sejak lahir secara biologis yang terletak di otak. Jadi secara umum, tampaknya semua anak mempunyai kapasitas yang diberi sejak lahir yang kurang lebih sama dalam mengenal angka yang sifatnya biologis.

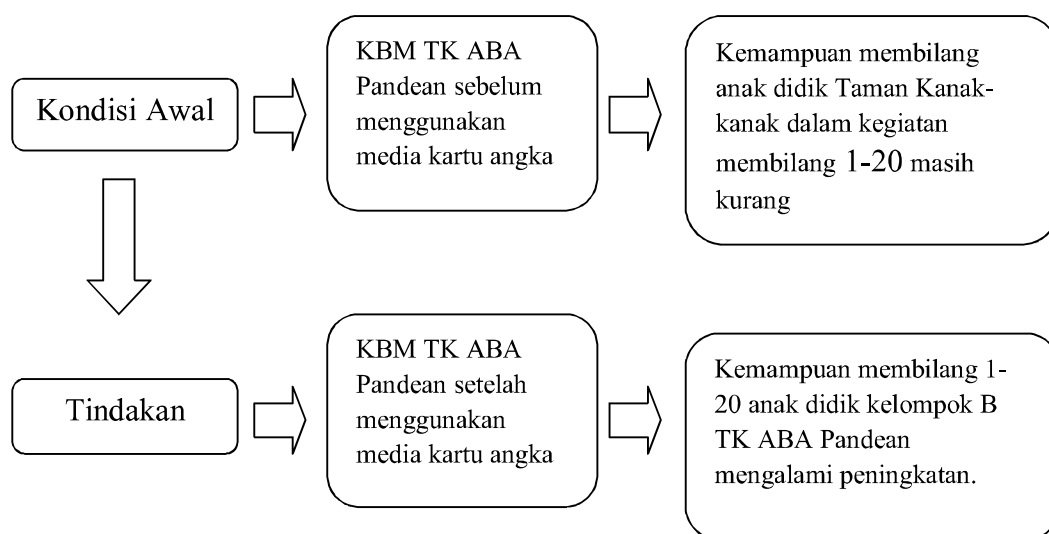
Selain adanya perbedaan dalam hal kapasitas untuk berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas, dalam hal ini dalam soal matematika, dan kemungkinan adanya perbedaan minat terhadap hal-hal apa saja yang dianggap menarik oleh anak, faktor lainnya yang cukup berperan adalah budaya di sekitar anak. Budaya disini lebih berarti sebagai bagaimana lingkungan terdekat anak, seperti orang tua dan sekolah mempengaruhi anak. Orang tua yang mendukung berkembangnya kemampuan matematika anak dan banyak latihan-latihan mempelajari matematika dan cara-cara pemecahan soal-soal matematika disebutkan oleh Butterworth (Hartono, 2010: 5), sebagai bagian dari faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan pemahaman dan kemampuan matematika anak.

D. Kerangka Pikir

Salah satu cara yang dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan belajar membilang pada anak TK adalah dengan menggunakan media kartu angka dalam pengenalan konsep bilangan. Kartu angka mempunyai lebih menekankan pada hal yang konkret, sehingga lebih mudah anak menguasai dan memahami isi dari materi pelajaran. Media kartu angka memiliki kelebihan dalam pembelajaran

mengenal bilangan, antara lain menarik bagi anak karena alat ini berupa kartu yang berisi gambar dan bilangan yang dapat membantu kemudahan belajar bagi anak dan kemudahan mengajar bagi guru. Selain itu kartu angka dapat berperan aktif dan dapat menghitung benda secara urut.

Anak didik TK ABA Pandean berdasarkan *pre-test* yang dilakukan sebagian besar masih kesulitan dalam kegiatan membilang 1-20. Kondisi ini diamati sebagai masalah yang harus diatasi. Salah satu cara dengan memberikan rangsangan supaya anak TK ABA Pandean dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-20. Rangsangan ini dapat kita berikan melalui pembelajaran menggunakan media kartu angka. Metode ini sangat menarik untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajaran membilang dengan menggunakan media kartu angka yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan karakteristik serta perkembangan anak, diharapkan dalam pembelajaran akan meningkat, sehingga kemampuan membilang anak kelompok B2 akan meningkat juga. Kerangka pikir dalam penelitian juga diuraikan melalui bagan berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2 TK ABA Pandean Sewon Bantul Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui media kartu angka.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sukardi (2003: 4) menjelaskan bahwa penelitian merupakan usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol, dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada. Desain penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Fred N. Kerlinger (Suharsimi Arikunto, 2006: 2) menjelaskan desain penelitian sebagai suatu rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Ada beberapa jenis penelitian salah satunya adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama (Suharsimi Arikunto, 2006: 3).

B. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 109) menyatakan bahwa subyek penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat penelitian. Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui dan berkaitan langsung atau pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi secara jelas dan tepat. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B2 TK Aisyiyah Pandean tahun ajaran

2014/2015 yang berjumlah 30 anak yaitu 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan, usia antara 5-6 tahun.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis mengambil lokasi di B2 di TK ABA Pandean Dusun Pandean, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukann di ruang kelas B2 dengan penataan *setting* kelas sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Waktu Penelitian

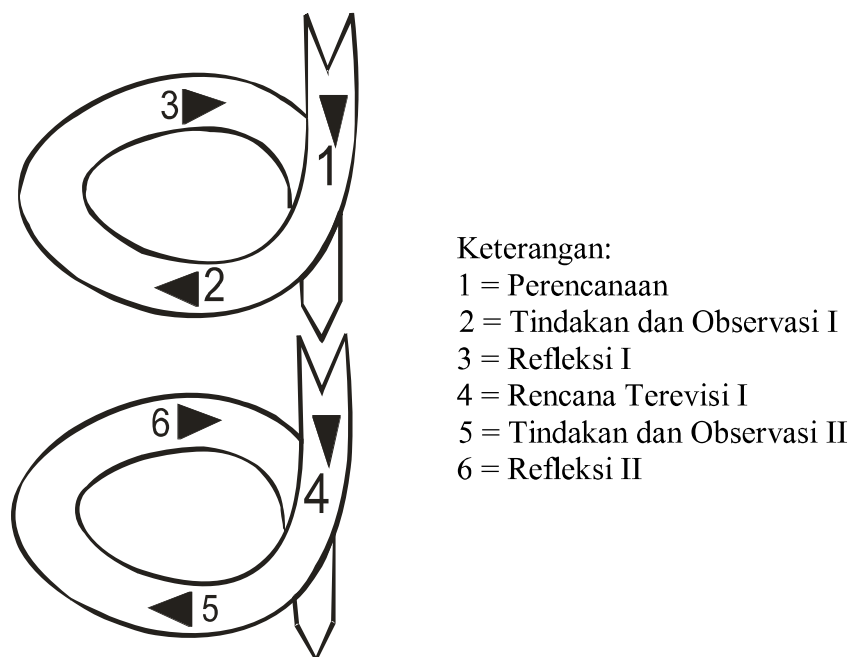
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2014, penelitian ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak untuk meningkatkan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai bulan Juni, yang meliputi seluruh kegiatan penelitian dimulai dengan penemuan masalah di dalam kelas hingga pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan tema dan subtema pembelajaran pada bulan dan minggu tersebut. Jadwal pelaksanaan tindakan pada saat penelitian juga dibuat berdasarkan kesepakatan dengan guru kelas yaitu Ibu Yuli Lestari. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Semester I bulan Juni 2014 pada tahun ajaran 2014/2015 pada tanggal 2-6 Juni 2014.

D. Desain Penelitian

Peneliti memilih model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart adalah model spiral yaitu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, tindakan, *observing* (pengamatan), dan refleksi serta perbaikan rencana (Sa'dun Akbar, 2010: 87). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan paling sedikit dua siklus. Siklus I dan Siklus II pelaksanaannya sama, yang membedakan adalah pada Siklus II mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya. Pada Siklus II ini ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam Siklus I (Sukardi, 2003: 74). Dalam Siklus II, kegiatan yang ada di Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan strategi dalam pembelajaran membilang 1-20 menggunakan kartu angka lebih dikembangkan dari hasil refleksi pada Siklus I, sehingga kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dapat optimal.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan oleh guru kelas sebagai peneliti dan dibantu oleh guru pendamping. Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan guru pendamping sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu guru kelas sebagai peneliti dan guru pendamping harus dapat bekerjasama dan berkoordinasi dengan baik agar tujuan penelitian dapat tercapai serta tidak mengganggu proses pembelajaran. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menunjuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Taggart (Rochiati Wiratmadja, 2007: 66) yang terdiri atas: *plan*, *act* dan *observe*, dan *reflect*.

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dirancang dalam dua siklus. Kemmis dan Taggart membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi. Model penelitian tindakan tersebut sering diacu oleh para peneliti tindakan. Model Kemmis dan Taggart dapat disimak pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Sumber: Sa'dun Akbar, 2010: 30)

Berdasarkan uraian di atas, maka langkah-langkah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Upaya dalam merencanakan langkah-langkah sebelum memulai tindakan penelitian merupakan tahap awal perencanaan penelitian. Dalam kegiatan bidang pengembangan kognitif terutama dalam hal kemampuan membilang 1-20 pada

anak di TK ABA Pandean Kelompok B2 masih mengalami kesulitan dalam mengurutkan angka 1-20. Oleh sebab itu peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat rencana kegiatan harian (RKH). Langkah-langkah dalam merencanakan penelitian harus dijabarkan dengan rinci karena digunakan sebagai pedoman awal penelitian.

Pelaksanaan perencanaan penelitian ini kegiatannya, yaitu mengkoordinasikan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan ketika penelitian kemampuan membilang 1-20 dengan menggunakan kartu angka yang dilakukan oleh guru kelas sebagai peneliti dan guru pendamping Kelompok B2. Koordinasi pembelajaran yang dilakukan yaitu sebelum menentukan tema dan sub tema pembelajaran. Tema pembelajaran pada penelitian ini adalah “Diri Sendiri” dan sub tema pembelajaran yang akan dilakukan adalah “Kesukaanku”, kemudian setelah menentukan tema dan sub tema, dilanjutkan memilih indikator dan merumuskannya ke dalam RKH. Indikator-indikator yang ada pada RKH mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2010, indikator yang dikembangkan yaitu dari aspek kognitif, karena untuk meningkatkan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka.

Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kartu angka yang terbuat dari kertas lipat warna warni dan kardus bekas, sehingga aman untuk anak. Dalam kegiatan membilang 1-20 hanya menggunakan kartu angka dan keranjang untuk menaruh kartu angka yang diacak. Pada langkah awal guru mengajak anak untuk belajar membilang bersama-sama secara klasikal, setelah itu guru meminta anak untuk maju ke depan untuk mengurutkan angka 1-20. Kemudian kegiatan

selanjutnya guru meminta anak untuk membilang 1-20 menggunakan kartu angka yang disusun di atas meja anak sesuai dengan kelompoknya secara bergantian antar kelompok. Apabila anak mampu membilang 1-20 dengan urut diberi reward berbentuk bintang empat yang di tempel di tangan, bila mampu membilang 1-15 diberi bintang 3 yang ditempel di tangan, bila mampu membilang 1-10 mendapat bintang 2, dan bila mampu membilang kurang dari 10 mendapat bintang 1. Hal ini dilakukan peneliti dan guru pendamping untuk memotivasi anak agar lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu dalam penelitian ini peneliti menyiapkan instrumen pengamatan berupa hasil kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka pada setiap pelaksanaan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempraktikkan pembelajaran sesuai rencana kegiatan harian (RKH) yang telah disusun. Pelaksanaan dalam penelitian merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Untuk itu dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti harus memperhatikan hal-hal apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan anak cukup lancar, mengkaji situasi proses tindakan, dan mengetahui apakah dalam pelaksanaannya anak-anak bersemangat, serta mengkaji hasil keseluruhan dan tindakan tersebut (Suharsimi Arikunto, 2010: 18).

Pelaksanaan dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan awal Siklus I, guru sebagai peneliti melakukan apersepsi dengan anak mengenai tema pada kegiatan itu, pada kegiatan ini guru dan anak saling berkomunikasi dan terjadi percakapan

aktif. Apacersepsi ini dilakukan diawal karena untuk membangun pengetahuan dan pengalaman anak sebelum masuk pada kegiatan inti. Setelah anak mengetahui mengenai kegiatan yang akan dilakukan, guru memberikan penjelasan mengenai tata cara bermain kartu angka.

Anak-anak diminta untuk membilang 1-20 dengan urut menggunakan kartu angka secara bergantian dalam kelompoknya masing-masing. Pada saat proses pembelajaran berlangsung melakukan pengamatan dan membimbing anak yang belum mampu membilang 1-20 secara urut menggunakan kartu angka. Apabila pada Siklus I penelitian dalam membilang 1-20 menggunakan kartu angka belum meningkat, maka akan dilaksanakan perbaikan pada Siklus II.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati adlah hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah direncanakan. Tujuannya adalah untuk mengamati apakah ada peningkatan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka berlangsung. Pengamatan ini dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Selanjutnya dalam mengamati pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diketahui apakah ada peningkatan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka pada lembar observasi.

Pengamatan dilakukan untuk mencatat kemampuan membilang 1-20 dengan urut, kemampuan membilang 1-15 dengan urut, kemampuan membilang 1-10 dengan urut, kemampuan membilang kurang dari 10 dengan urut.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dengan menggunakan lembar observasi maka dapat dilakukan penilaian dengan menggunakan skor.

4. Refleksi

Suwarsih Madya (1994: 25) mengemukakan kegiatan refleksi dilakukan dengan evaluatif, refleksi untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang sudah dilakukan. Refleksi atau peristiwa perenungan merupakan langkah untuk mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Dalam perenungan tersebut peneliti membayangkan kembali peristiwa yang sudah lampau yaitu ketika tindakan berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2006: 19). Dasar dari kegiatan refleksi ini berupa analisis kegiatan dan penjelasan dari pelaksanaan penelitian. Lembar observasi yang telah diisi tersebut kemudian diolah dengan cara menganalisis dan mengevaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah pada kegiatan tersebut ditemui kesulitan-kesulitan pada anak sehingga hasilnya belum optimal.

Setelah mengkaji, menganalisis, dan mengevaluasi pada Siklus I, peneliti dan guru bekerjasama lagi untuk menindaklanjuti dengan melakukan penelitian di Siklus II. Pada Siklus II maka akan diketahui apakah kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka sudah mengalami peningkatan atau belum. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak kelompok B2 dalam membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan urutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006: 23) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam

menggunakan metode tersebut, peneliti memerlukan instrumen, yaitu “alat bantu” agar pekerjaan mengumpulkan data menjadi lebih mudah. Alat bantu yang dimaksud meliputi: tes, angket atau kuesioner, *interview* atau wawancara, observasi, skala bertingkat dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti (Wina Sanjaya, 2011: 86). Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap perkembangan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan urutan. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberikan skor jika hal yang diamati muncul.

2. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (2005: 163) metode pengumpulan data dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, yaitu bahan tertulis baik yang bersifat eksternal maupun internal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sekunder yang dapat mendukung keakuratan data hasil observasi, seperti karakteristik subjek penelitian dan data identitas siswa. Selain itu, pelaksanaan kegiatan didokumentasikan melalui kamera foto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 102). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi yang dirancang oleh peneliti agar aspek-aspek perkembangan anak dapat diamati dengan baik. Lembar observasi berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka yang disesuaikan dengan indikator. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain:

1. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka.
2. Menjabarkan indikator ke dalam butir-butir yang akan diamati yang menunjukkan pencapaian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yaitu kemampuan anak dalam membilang 1-20 menggunakan kartu angka. Skor tertinggi yang diperoleh jika anak mampu membilang 1-20 dengan urut adalah 4, jika anak mampu membilang 1-15 dengan urut mendapat skor 3, jika anak mampu membilang 1-10 dengan urut mendapat skor 2 dan jika anak mampu membilang kurang dari 10 maka akan mendapat skor 1, yang merupakan nilai terendah. Adapun lembar observasi pengamatan di jabarkan indikator dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Peningkatan Kemampuan Membilang pada Anak Kelompok B2

| Indikator | Skor | Aspek yang Diamati |
|--------------------------|------|--|
| Kemampuan membilang 1-20 | 4 | Jika anak mampu membilang 1-20 dengan urut |
| | 3 | Jika anak mampu membilang 1-15 dengan urut |
| | 2 | Jika anak mampu membilang 1-10 dengan urut |
| | 1 | Jika anak mampu membilang kurang dari 10 dengan urut |

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 117). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas menurut FX Sudarsono (2001: 25) tujuannya adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan. Suharsimi Arikunto (2010: 269) menyatakan bahwa analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan presentase yang merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Analisis kualitatif harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada kenyataan keadaan dan ukuran kualitas, seperti kurang sekali, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan instrumen tindakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dalam pembelajaran, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan kuantitatif. Sugiyono (2010: 8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Supardi (2008: 131) menyatakan bahwa data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari prosentase dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (grafik, *table*, *chart*). Dalam penelitian ini analisis kualitatif dan kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung melalui diskusi, dan hasil akhir dari pengamatan kegiatan pada akhir siklus dianalisis dengan memberikan skor pada masing-masing komponen penilaian.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan menuju ke arah perbaikan. Keberhasilan kemampuan membilang 1-20 mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran menggunakan kartu angka. Keberhasilan menunjukkan efektifnya pembelajaran, dan indikator keberhasilan dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membilang 1-20 dengan urut anak kelompok B2 TK ABA Pandean. Dikatakan berhasil jika kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2 mencapai peningkatan 80%. Hasil ini diketahui berdasarkan instrumen pengamatan anak melalui siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilakukan siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan dapat tercapai. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai adanya kriteria presentasi kesesuaian (Suharsimi Arikunto, 2010: 44), yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0-20 = Kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 21-40 = Kurang

3. Kesesuaian kriteria (%) : 41-60 = cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 61-80 = Baik
5. Kesesuaian kriteria (%) : 81-100 = Sangat baik

Dari persentase di atas, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase, yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%) = 0-24 : membilang kurang dari 10 dengan urut.
2. Kesesuaian kriteria (%) = 25-49 : membilang 1-10 dengan urut.
3. Kesesuaian kriteria (%) = 50-74 : membilang 1-15 dengan urut.
4. Kesesuaian kriteria (%) = 75-100 : membilang 1-20 dengan urut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Pandean yang beralamat lengkap di dukuh Pandean Rt. 03 desa Bangunharjo, kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sekolah ini mempunyai lingkungan yang cukup baik jika dilihat dari lingkungan sekitar yang jauh dari jalan raya dan berjarak kurang lebih 1,5 km. TK ABA Pandean terdiri dari empat kelas, yaitu Kelompok A1 jumlah siswa 20 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan, Kelompok A2 jumlah siswa 20 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, Kelompok B1 jumlah anak 30 anak terdiri dari 17 anak laki-laki dan 13 anak perempuan, Kelompok B2 jumlah anak 30 anak terdiri dari 14 anak laki-laki dan 16 anak perempuan.

TK ABA Pandean memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran, di antaranya tersedianya 4 ruang kelas untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, halaman depan untuk kegiatan latihan upacara bendera, ruang guru, mushola, ruang UKS, gudang, dan alat permainan *outdoor* yang dapat digunakan sebagai sarana bermain anak. Tenaga pendidik di TK ABA Pandean terdiri dari Kepala Sekolah Ibu Surip, S. Pd. AUD, merangkap sebagai guru Kelompok B1 bersama Ibu Nurul Hikmah Agustina, S. Th.I, guru Kelompok B2 Ibu Temy Qurniawati, S. Pt dan Ibu Yuli Lestari, guru Kelompok A2 Ibu Lasirah, S. Pd. AUD, guru Kelompok A2 Ibu Ratmidah Srinaryatun, S. Pd.

2. Pelaksanaan Pratindakan

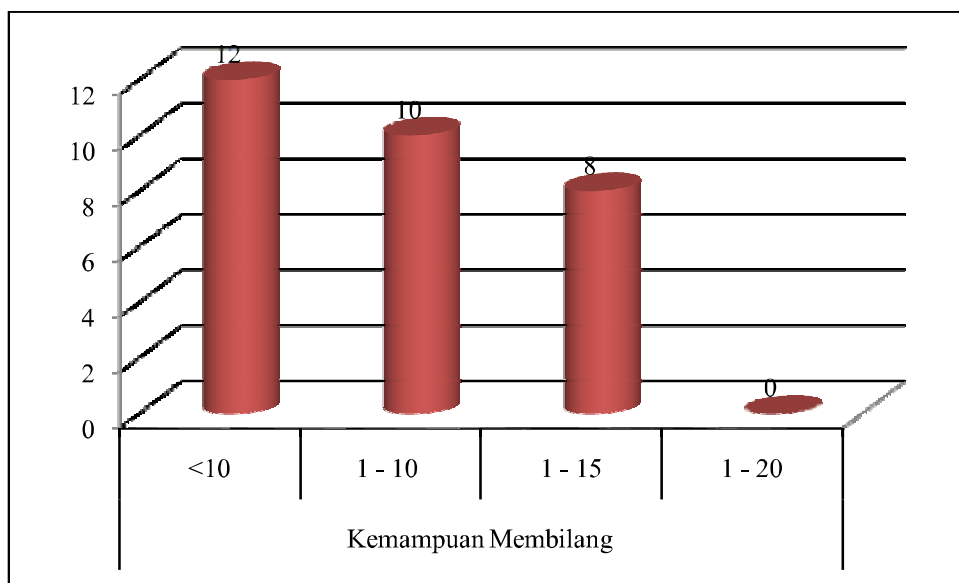
Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengambilan skor Pratindakan atau *Pretest* terhadap kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2. Pelaksanaan Pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai kemampuan membilang 1-20 sebelum dilakukan tindakan. Guru sebagai pelaksana pembelajaran melakukan pratindakan sebelum Siklus I dilakukan, yaitu pada hari Sabtu, 5 April 2014. Penelitian Pratindakan ini menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi.

Pelaksanaan Pratindakan berupa kegiatan menulis angka 1-20 dengan menggunakan LKA untuk kegiatan membilang 1-20 dengan urut. Anak diminta untuk menulis angka 1-20 secara urut pada LKA. Ternyata hasil yang diperoleh pada kegiatan membilang 1-20 menggunakan metode dan media diatas menunjukkan bahwa kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2 perlu ditingkatkan. Upaya meningkatkan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membilang anak kelompok B2. Kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dikemas dengan pembagian kelompok yang selalu didampingi oleh guru. Data hasil pratindakan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Pratindakan atau *Pretest* Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2

| No | Indikator | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Skor | Pencapaian (%) |
|--------|----------------------------|-------------|------------|-------------|----------------|
| 1 | Kemampuan Membilang < 10 | 12 | 40,0 | 56 | 46,7 |
| 2 | Kemampuan Membilang 1 – 10 | 10 | 33,3 | | |
| 3 | Kemampuan Membilang 1 – 15 | 8 | 26,7 | | |
| 4 | Kemampuan Membilang 1 – 20 | 0 | 0 | | |
| Jumlah | | 30 | 100 | | |
| | | | Kriteria | Cukup | |

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil pratindakan atau *pretest* kemampuan membilang 1-20 pada anak Kelompok B2 dalam kriteria cukup. Skor yang dicapai secara keseluruhan anak kelompok B2 mencapai 56 (46,7%). Dari hasil pratindakan atau *pretest* sebelum diadakan tindakan di Kelompok B2 perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membilang 1-20. Penggunaan kartu angka sebagai media dalam kegiatan membilang 1-20 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membilang anak Kelompok B2. Kemampuan membilang anak kelompok B2 pada pratindakan juga disajikan melalui grafik pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 pada Pratindakan

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan membilang pada anak kelompok B2 dalam tindakan Siklus I, dilakukan dalam tiga pertemuan dan sesuai

dengan tema pembelajaran. Hasil pelaksanaan pada Siklus I diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, yaitu pada hari Sabtu, 31 Mei 2014. Dalam pelaksanaan perencanaan penelitian ini kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan ketika penelitian kemampuan membilang 1-20 akan dilakukan oleh peneliti dan guru Kelompok B2, koordinasi pembelajaran yang dilakukan yaitu sebelumnya menentukan tema dan sub tema pembelajaran.
- 2) Tema pembelajaran pada penelitian ini yaitu “Diri Sendiri” dan sub tema pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu ”Makanan Kesukaanku”, kemudian setelah menentukan tema dan sub tema, dilanjutkan memilih indikator dan merumuskannya ke dalam RKH.
- 3) Indikator-indikator yang ada pada RKH mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2010, indikator yang dikembangkan, yaitu dari aspek kognitif, karena untuk meningkatkan kemampuan membilang 1-20 ada pada aspek tersebut.
- 4) Pada kartu angka menggunakan kartu dari kertas dan keranjang sebagai wadah kartu tersebut.
- 5) Pelaksanaan penelitian dilakukan dilakukan oleh guru kelas Kelompok B2. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan terlebih dahulu melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran yang salah satu

kegiatan belajarnya adalah mengurutkan kartu angka 1-20 menggunakan kartu angka.

- 6) Guru kelas kelompok A sebagai pengamat (*observer*) terhadap perkembangan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan Siklus I, yaitu Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin, 2 Juni 2014, Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Juni 2014, Pertemuan Ketiga pada hari Rabu, 3 Juni 2014. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.30-09.30 WIB dan sudah tercantum dalam RKH. Deskripsi pelaksanaan Siklus I sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 2 Juni 2014 dengan tema “Diri Sendiri” dan sub tema “Makanan Kesukaanku”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pukul 08.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB, yang diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan kegiatan berdoa terlebih dahulu, mengucapkan salam, bernyanyi sambil bertepuk tangan, dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema hari itu.

- (2) Pada kegiatan awal pembelajaran, anak diajak melakukan gerakan fisik motirik ringan yaitu berdiri dengan satu kaki sambil berhitung bersama-sama dari 1 sampai 10.
- (3) Setelah selesai, anak duduk di kursi, kemudian guru memberi apresiasi pada anak yang mengikuti kegiatan awal dengan baik. Guru menanyakan pada anak siapa temannya hari ini yang tidak berangkat, kemudian mengabsen anak.
- (4) Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang “Makanan Kesukaanku”. Guru menanyakan pada anak-anak mengenai makanan kesukaan anak-anak, namun tidak semua anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai tema yang sedang dibahas.

b) Kegiatan Inti

- (1) Kegiatan inti dimulai dengan pemberian penjelasan mengenai tata cara bermain kartu angka. “Anak-anak ibu guru mempunyai alat permainan yang baru, yaitu kartu angka, tolong anak-anak perhatikan ya? bagaimana cara memainkannya”.
- (2) Guru mengajak anak untuk menebak kartu angka berapa yang dipegang guru, kemudian setelah anak menebak dengan benar guru menempelkan kartu angka tersebut pada papan tulis. Dilanjutkan dengan angka 2, 3 dan seterusnya sampai 20.
- (3) Kemudian guru meminta anak untuk maju satu persatu untuk menyebutkan sambil menunjuk angka yang ditempel pada papan tulis.
- (4) Setelah selesai anak masuk ke kelompok yang sudah ditentukan, kemudian guru meminta pada anak untuk mengurutkan kartu angka 1

sampai 20 dengan cara menyusun di atas meja, guru selalu mengawasi dan mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung.

- (5) Kegiatan dilakukan secara bergantian dalam satu kelompok, setelah satu kelompok selesai dilanjutkan dengan kelompok lainnya. Kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan cara disusun di atas meja berjalan dengan lancar namun ada beberapa orang anak yang masih kesulitan.
- (6) Guru selalu mendampingi saat anak bergantian untuk melakukan kegiatan ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh masing-masing anak.
- (7) Kolaborator mengamati perkembangan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan aspek penilaian yang ada di dalam instrumen penelitian, yaitu kemampuan membilang 1-20 dengan urut, kemampuan membilang 1-15 dengan urut, kemampuan membilang 1-10 dengan urut dan kemampuan membilang kurang dari 10 dengan urut.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk berdiri membuat lingkaran sambil menyanyi lingkaran kecil lingkaran besar.
- (2) Setelah itu guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik.

- (3) Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali pengetahuan anak mengenai pemahaman tentang membilang 1-20 menggunakan kartu angka.
- (4) Anak diberi kesempatan untuk menceritakan kegiatan yang telah dilakukan hari ini anak terlihat sangat senang saat bermain kartu angka.
- (5) Setelah melakukan sesi tanya jawab, pada akhir kegiatan guru memberikan beberapa nasehat pada anak-anak mengenai perilaku yang baik terhadap teman saat bermain. Kegiatan selanjutnya beryanyi sayonara dan dilanjutkan dengan berdoa akan pulang dan salam.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Juni 2014 dengan tema “Diri Sendiri” dan sub tema “Makanan Kesukaanku”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pukul 08.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB, yang diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan kegiatan berdoa terlebih dahulu, mengucapkan salam, beryanyi mars TK sambil bertepuk tangan, dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema hari itu.
- (2) Pada kegiatan awal pembelajaran, anak diajak untuk hafalan hadist keindahan kemudian melakukan kegiatan menangkap bola. Setelah selesai, anak duduk di kursi, kemudian guru memberi apresiasi pada anak yang mengikuti kegiatan awal dengan baik.

- (3) Guru menanyakan pada anak siapa temannya hari ini yang tidak berangkat dan bertanya “apakah ada yang tau alasan kenapa temanmu tidak berangkat sekolah hari ini?”, kemudian guru mengabsen anak.
- (4) Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang “Makanan Kesukaanku”. Guru menanyakan pada anak-anak mengenai buah kesukaan anak-anak, namun tidak semua anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai tema yang sedang dibahas.

b) Kegiatan Inti

- (1) Kegiatan inti dimulai dengan pemberian penjelasan mengenai tata cara bermain kartu angka. “Anak-anak ibu guru akan memberi contoh cara bermain kartu angka, tolong anak-anak perhatikan ya? bagaimana cara memainkannya”.
- (2) Guru mengajak anak untuk membilang secara bersama-sama dengan benar guru menempelkan kartu angka tersebut pada papan tulis dilanjutkan dengan menyebutkan urutan bilangan pada kartu angka yang ditempel pada papan tulis.
- (3) Kemudian guru meminta anak untuk maju satu persatu untuk menyebutkan sambil menunjuk angka yang ditempel pada papan tulis.
- (4) Guru mengajak anak untuk mengulang kegiatan membilang secara klasikal karena hal ini akan membantu anak yang belum mampu membilang menjadi termotivasi dan ikut menyebutkan walau hanya menirukan dari teman yang lain. Hal ini sangat efektif untuk membantu anak dalam kegiatan membilang.

- (5) Setelah selesai anak masuk ke kelompok yang sudah ditentukan, kemudian guru meminta pada anak untuk mengurutkan kartu angka 1 sampai 20 dengan cara menyusun di atas meja, guru selalu mengawasi dan mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung.
- (6) Kegiatan dilakukan secara bergantian dalam satu kelompok, setelah satu kelompok selesai dilanjutkan dengan kelompok lainnya.
- (7) Kolaborator mengamati perkembangan kemampuan anak dalam membilang 1-20 dengan aspek penilaian yang ada dalam instrumen penelitian.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk berdiri sambil menyanyi “Mariana Menari”. Setelah itu guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik.
- (2) Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali pengetahuan anak mengenai pemahaman tentang membilang 1-20 menggunakan kartu angka.
- (3) Anak diberi kesempatan untuk menceritakan kegiatan yang telah dilakukan hari ini anak terlihat sangat senang saat bermain kartu angka. Setelah melakukan sesi tanya jawab, pada akhir kegiatan guru memberikan beberapa nasihat pada anak-anak mengenai perilaku yang baik terhadap teman saat bermain.

(4) Kegiatan selanjutnya beryanyi “Disini Senang” dan dilanjutkan dengan berdoa akan pulang dan salam.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Juni 2014 dengan tema “Diri Sendiri” dan sub tema “Mainan Kesukaanku”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pukul 08.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB, yang diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan kegiatan berdoa terlebih dahulu, mengucapkan salam, beryanyi “Ada Bola” sambil bertepuk tangan, dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema hari itu.

(2) Pada kegiatan awal pembelajaran, anak diajak untuk hafalan doa bercermin kemudian melakukan kegiatan menangkap bola. Setelah selesai, anak duduk di kursi, kemudian guru memberi apresiasi pada anak yang mengikuti kegiatan awal dengan baik.

(3) Guru menanyakan pada anak siapa yang hari ini bangun tidur menangis, kemudian guru mengabsen anak untuk mengetahui berapa anak yang tidak masuk sekolah hari ini. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang “Mainan Kesukaanku”.

(4) Guru menanyakan pada anak-anak mengenai mainan kesukaan anak-anak, namun tidak semua anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai tema yang sedang dibahas.

b) Kegiatan Inti

- (1) Kegiatan inti dimulai dengan pemberian penjelasan mengenai tata cara bermain kartu angka. “Anak-anak apakah masih ingat permainan kartu angka yang ibu ajarkan kemarin? bagaimana cara memainkannya”.
- (2) Guru mengajak anak untuk bermain tebak-tebakkan angka dengan menyebutkan berapa angka yang dipegang guru dengan cepat. Kemudian guru meminta anak untuk maju satu persatu untuk mengambil kartu angka dan menyebutkan angkanya.
- (3) Guru mengajak anak untuk mengulang kegiatan membilang secara klasikal karena hal ini akan membantu anak yang belum mampu membilang menjadi termotivasi dan ikut menyebutkan walau hanya menirukan dari teman yang lain. Hal ini sangat efektif untuk membantu anak dalam kegiatan membilang.
- (4) Kolaborator mengamati perkembangan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan aspek penilaian yang ada di dalam instrumen penelitian, yaitu kemampuan membilang 1-20 dengan urut, kemampuan membilang 1-15 dengan urut, kemampuan membilang 1-10 dengan urut dan kemampuan membilang kurang dari 10 dengan urut.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk berdiri membuat lingkaran sambil menyanyi lingkaran kecil lingkaran besar.
- (2) Setelah itu guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja

yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik.

- (3) Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali pengetahuan anak mengenai pemahaman tentang membilang 1-20 menggunakan kartu angka.
- (4) Anak diberi kesempatan untuk menceritakan kegiatan yang telah dilakukan hari ini anak terlihat sangat senang saat bermain kartu angka.
- (5) Setelah melakukan sesi tanya jawab, pada akhir kegiatan guru memberikan beberapa nasihat pada anak-anak mengenai perilaku yang baik terhadap teman saat bermain. Kegiatan selanjutnya beryanyi “Hari Sudah Siang” dan dilanjutkan dengan berdoa akan pulang dan salam.

c. Observasi Siklus I

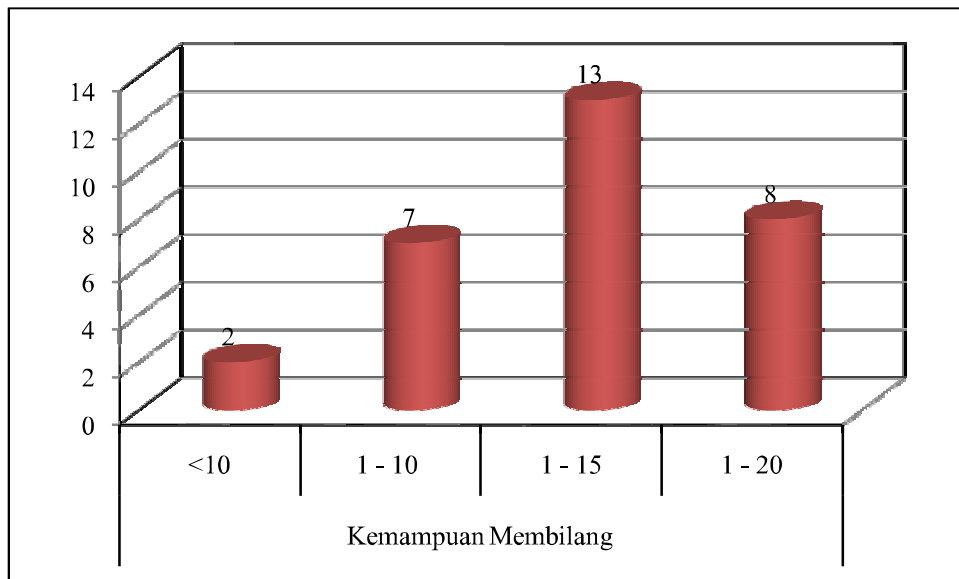
Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu ketika membilang 1-20 menggunakan kartu angka. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka. Kemampuan anak dalam membilang 1-20 menggunakan kartu angka dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan secara bertahap. Anak kelompok B2 telah menunjukkan peningkatan dalam kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka.

Skor tertinggi pada pratindakan atau *pretest* ada 3 anak mampu membilang 1-15 dengan urut. Namun pada Siklus I telah terjadi peningkatan kemampuan membilang, walaupun tidak maksimal karena hanya ada 8 anak (26,7%) yang mampu membilang 1-20 dengan urut. Skor 3 (membilang 1-15) mencapai 43,3% (13 anak). Skor 2 (membilang 1-10) ada 7 anak (23,3%). Skor 1 (membilang <10) mencapai 6,7% (2 anak). Skor yang dicapai pada Siklus I adalah 89 (74,2%) dengan kriteria baik. Untuk membuktikan penjelasan di atas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Observasi Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 Menggunakan Kartu Angka pada Siklus I

| No | Indikator | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Skor | Pencapaian (%) |
|--------|----------------------------|-------------|------------|-------------|----------------|
| 1 | Kemampuan Membilang < 10 | 2 | 6,7 | 89 | 74,2 |
| 2 | Kemampuan Membilang 1 – 10 | 7 | 23,3 | | |
| 3 | Kemampuan Membilang 1 – 15 | 13 | 43,3 | | |
| 4 | Kemampuan Membilang 1 – 20 | 8 | 26,7 | | |
| Jumlah | | 30 | 100 | | |
| | | | | Kriteria | Baik |

Berdasarkan indikator yang ditentukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 bahwa pada kelompok usia 5-6 tahun sudah mampu membilang dan mengenal lambang bilangan 1-20, namun pada kenyataannya pada kelompok B2 pada Siklus I belum mengalami peningkatan kemampuan membilang 1-20 secara maksimal. Hal ini karena sebagian anak masih belum memperhatikan penjelasan guru. Ada sebagian anak yang masih asyik dengan melakukan kegiatan sendiri, dan anak yang antusias untuk ikut bermain kartu angka. Kemampuan membilang 1-20 anak kelompok B2 juga disajikan melalui grafik pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 pada Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Setelah merencanakan, melaksanakan tindakan, dan melakukan pengamatan pada Siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan belum mencapai hasil yang diinginkan, sehingga perlu adanya pelaksanaan Siklus selanjutnya dengan melakukan perubahan setting tempat dan juga metode yang digunakan dalam penelitian. Hasil yang diperoleh dari pengamatan Siklus I menunjukkan bahwa beberapa anak masih belum dapat membilang 1-20. Belum tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan menjadi perlu dilaksanakannya Siklus II sebagai upaya untuk mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Selain itu perubahan *setting* kelas dan perubahan metode perlu ditinjau kembali dalam melakukan kegiatan membilang 1-20 dengan urut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang terdapat pada kelompok B2 tentang kemampuan membilang 1-20 yang belum mencapai

indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka peneliti bersama kolaborator selanjutnya melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan cara:

- 1) *Setting* kelas tetap dengan meja namun prosesnya menjadi berkelompok bukan individu, tiap kelompok terdiri dari tiga anak.
- 2) Diadakan permainan di luar kelas atau *outdoor* yaitu berlomba membilang 1-20 dengan urut, ada dua anak setiap perlombaan.

Dari hasil yang diperoleh dari ketiga pertemuan pada Siklus I terlihat peningkatan pada kemampuan membilang 1-20. Namun hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai pada indikator yang diinginkan sehingga diperlukan pelaksanaan Siklus II. Perbaikan yang direncanakan akan dilakukan pada Siklus II dengan tujuan untuk memperoleh perbaikan mengenai kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka.

4. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan membilang pada anak kelompok B2 dalam tindakan Siklus II, dilakukan dalam dua pertemuan dan sesuai dengan tema pembelajaran. Hasil pelaksanaan pada Siklus II diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan dilakukan pada hari Kamis, 4 Juni 2014. Tema pembelajaran waktu itu adalah “diri Sendiri” dengan sub tema “Macam-macam Panca Indra”. Perencanaan dalam penelitian Siklus II merupakan hasil refleksi dari Siklus I, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Merubah metode menjadi berkelompok dan kegiatan *outdoor* dengan berlomba membilang 1-20 dengan urut menggunakan kartu angka.
- 2) Dalam kelompok ada tiga anak dalam kegiatan membilang 1-20 dengan urut menggunakan kartu angka di atas meja, kemudian kegiatan *outdoor* dua orang anak berlomba dengan berlari kemudian membilang 1-20 dengan urut di atas meja yang telah disediakan.
- 3) Peneliti membuat RKH dan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan Siklus II, yang selanjutnya didiskusikan bersama guru kelas untuk menyepakati bersama kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan Siklus II yaitu Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Juni 2014 dan Pertemuan Kedua pada hari Jumat 6 Juni 2014. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.30 sampai 09.30 WIB dan sudah tercantum dalam RKH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada kelompok B2 TK ABA Pandean. Perubahan metode dalam kegiatan membilang perlu dilakukan oleh guru dan peneliti. Deskripsi pelaksanaan Siklus II sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pelaksanaan pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Juni 2014 dengan tema “Diri Sendiri” dan sub tema “Macam-macam

Panca Indra”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pukul 08.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB, yang diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan kegiatan berdoa terlebih dahulu, mengucapkan salam, bernyanyi sambil bertepuk tangan, dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema hari itu.
- (2) Pada kegiatan awal pembelajaran, anak diajak melakukan gerakan fisik motorik ringan yaitu menirukan gerakan pohon tertiuip angin. Setelah selesai, anak duduk di kursi, kemudian guru memberi apresiasi pada anak yang mengikuti kegiatan awal dengan baik.
- (3) Guru menanyakan pada anak siapa temannya hari ini yang tidak berangkat, kemudian mengabsen anak.
- (4) Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang “Macam-macam Panca Indra”. Guru menanyakan pada anak-anak mengenai macam-macam panca indra yang dimiliki anak-anak, namun tidak semua anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai tema yang sedang dibahas.

b) Kegiatan Inti

- (1) Kegiatan inti dimulai dengan pemberian penjelasan mengenai tata cara bermain kartu angka. “Anak-anak ibu guru akan menjelaskan permainan kartu angka hari ini yaitu nanti anak-anak akan mengurutkan angka 1-20 secara berkelompok dengan teman yang satu kelompok yaitu tiga anak, tolong anak-anak perhatikan ya? bagaimana cara memainkannya”. Anak-anak senang sekali saat diajak untuk berlomba.

- (2) Guru mengajak anak untuk menebak kartu angka berapa yang dipegang guru, kemudian setelah anak menebak dengan benar guru mengajak anak untuk bertepuk tangan bersama-sama sebagai bentuk apresiasi untuk anak-anak.
- (3) Guru membagi anak-anak di dalam kelas menjadi 10 kelompok, masing-masing kelompok tiga anak karena semua anak masuk sekolah hari itu, kemudian guru meminta tiga anak untuk mempraktekkan membilang 1-20 menggunakan kartu angka secara berkelompok.
- (4) Setelah selesai anak masuk ke kelompok yang sudah ditentukan, kemudian guru meminta pada anak untuk mengurutkan kartu angka 1 sampai 20 dengan cara menyusun di atas meja, guru selalu mengawasi dan mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung.
- (5) Kegiatan dilakukan secara bergantian dalam satu kelompok, setelah satu kelompok selesai dilanjutkan dengan kelompok lainnya. Kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan cara disusun di atas meja berjalan dengan lancar, namun ada beberapa orang anak yang masih kesulitan dalam satu kelompok.
- (6) Guru selalu mendampingi saat anak bergantian untuk melakukan kegiatan ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh masing-masing anak. Kolaborator mengamati perkembangan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan aspek penilaian yang ada di dalam instrumen penelitian, yaitu kemampuan membilang 1-20 dengan urutan, kemampuan membilang 1-15 dengan urutan,

kemampuan membilang 1-10 dengan urut dan kemampuan membilang kurang dari 10 dengan urut.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk berdiri membuat lingkaran sambil menyanyi “Doa”. Setelah itu guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik.
- (2) Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali pengetahuan anak mengenai pemahaman tentang membilang 1-20 menggunakan kartu angka.
- (3) Anak diberi kesempatan untuk menceritakan kegiatan yang telah dilakukan hari ini anak terlihat sangat senang saat bermain kartu angka.
- (4) Setelah melakukan sesi tanya jawab, pada akhir kegiatan guru memberikan beberapa nasehat pada anak-anak mengenai perilaku yang baik terhadap teman saat bermain. Kegiatan selanjutnya beryanyi sayonara dan dilanjutkan dengan berdoa akan pulang dan salam.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pelaksanaan pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 6 Juni 2014 dengan tema “Diri Sendiri” dan sub tema “Macam-macam Panca Indera”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pukul 08.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB, yang diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan kegiatan berdoa terlebih dahulu, mengucapkan salam, tepuk macam-macam panca indera, dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai manfaat panca indera.
- (2) Pada kegiatan awal pembelajaran, anak diajak keluar kelas untuk melakukan gerakan fisik motorik ringan, yaitu memanjat pada tangga pelangi (*Outdoor*).
- (3) Setelah selesai, anak masuk ke dalam kelas duduk di kursi, kemudian guru memberi apresiasi pada anak yang mengikuti kegiatan awal dengan baik.
- (4) Guru menanyakan pada anak siapa temannya hari ini yang tidak berangkat, kemudian mengabsen anak. Anak-anak menjawab “berangkat semua bu guru....”.
- (5) Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang “Macam-macam Panca Indera”. Guru menanyakan pada anak-anak mengenai macam-macam panca indera yang dimiliki anak-anak, namun tidak semua anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai tema yang sedang dibahas.

b) Kegiatan Inti

- (1) Kegiatan inti dimulai dengan pemberian penjelasan mengenai tata cara bermain kartu angka. “Anak-anak ibu guru akan menjelaskan permainan kartu angka hari ini, yaitu nanti anak-anak akan berlomba mengurutkan angka 1-20 di luar kelas, tolong anak-anak perhatikan ya? bagaimana cara memainkannya”. Anak-anak senang sekali saat diajak untuk berlomba.

- (2) Guru mengajak anak untuk menebak kartu angka berapa yang dipegang guru, kemudian setelah anak menebak dengan benar guru mengajak anak untuk bertepuk tangan bersama-sama sebagai bentuk apresiasi untuk anak-anak.
- (3) Guru membagi anak-anak di dalam kelas menjadi 15 kelompok, masing-masing kelompok dua anak karena semua anak masuk sekolah, kemudian guru meminta dua anak untuk mempraktekkan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan sistem berlomba. Dalam kegiatan ini dalam satu kali permainan hanya dua anak karena tempat tidak memungkinkan bila tiga anak dalam satu kali permainan.
- (4) Setelah selesai anak masuk ke kelompok yang sudah ditentukan, kemudian guru meminta pada anak untuk mengurutkan kartu angka 1 sampai 20 dengan mengambil kartu angka didalam keranjang yang ditaruh di atas kursi, kemudian anak mulai lari setelah guru memberi aba-aba 1,2,3, guru selalu mengawasi dan mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung.
- (5) Kegiatan dilakukan secara bergantian dalam satu kelompok, setelah satu kelompok selesai dilanjutkan dengan kelompok lainnya, anak yang lain memotivasi dengan berteriak sorak-sorak sambil tepuk tangan. Kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan cara berlomba di luar kelas berjalan dengan lancar namun ada beberapa orang anak yang masih kesulitan saat berlomba.

(6) Guru selalu mendampingi saat anak bergantian untuk melakukan kegiatan ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh masing-masing anak.

(7) Kolaborator mengamati perkembangan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan aspek penilaian yang ada di dalam instrumen penelitian.

c) Kegiatan Akhir

(1) Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk berdiri membuat lingkaran sambil menyanyi “Dua Mata Saya”.

(2) Setelah itu guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik.

(3) Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali pengetahuan anak mengenai pemahaman tentang membilang 1-20 menggunakan kartu angka.

(4) Anak diberi kesempatan untuk menceritakan kegiatan yang telah dilakukan hari ini anak terlihat sangat senang saat bermain kartu angka. Kegiatan selanjutnya tepuk tangan “Jika Aku Ingin Pulang” dan dilanjutkan dengan berdoa akan pulang dan salam.

c. Observasi Siklus II

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan

bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu ketika membilang 1-20 menggunakan kartu angka. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka. Kemampuan anak dalam membilang 1-20 menggunakan kartu angka dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua mengalami peningkatan secara bertahap. Anak kelompok B2 telah menunjukkan peningkatan dalam kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka.

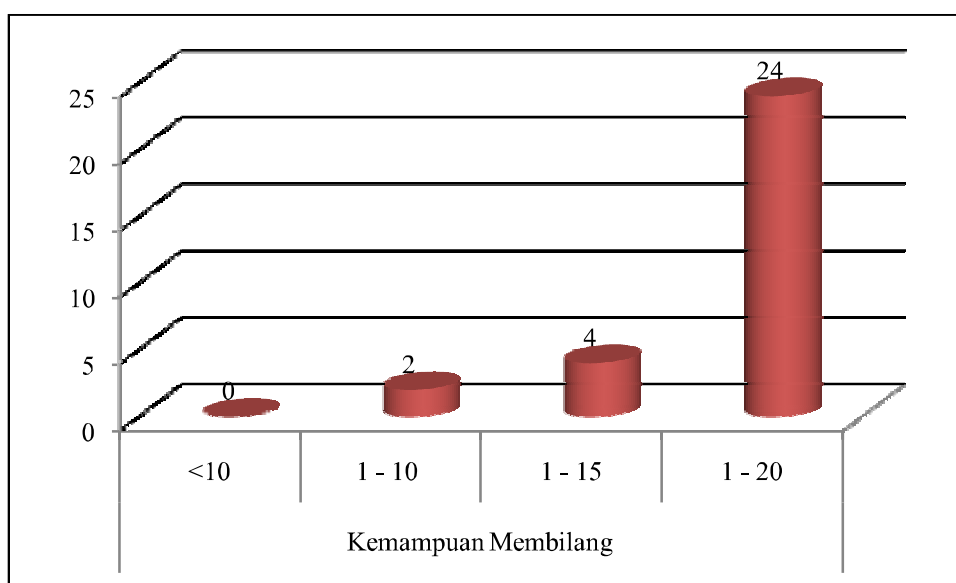
Hal ini dapat dilihat bahwa pada Siklus I ada 24 (80,0) anak yang mampu membilang 1-20 dengan urutan. Ada 4 anak (13,3%) yang mendapat skor 3 yaitu anak mampu membilang 1-15 dengan urutan. Ada 2 anak yang mendapat skor 2 (6,7%) atau mampu membilang 1-10. Pada Siklus I telah terjadi peningkatan kemampuan membilang namun kurang maksimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan berbagai perubahan metode, maka terjadi peningkatan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka walaupun peningkatannya tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data Hasil Observasi Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 Menggunakan Kartu Angka pada Siklus II

| No | Indikator | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Skor | Pencapaian (%) |
|----------|----------------------------|-------------|------------|-------------|----------------|
| 1 | Kemampuan Membilang < 10 | 0 | 0 | 112 | 93,3 |
| 2 | Kemampuan Membilang 1 – 10 | 2 | 6,7 | | |
| 3 | Kemampuan Membilang 1 – 15 | 4 | 13,3 | | |
| 4 | Kemampuan Membilang 1 – 20 | 24 | 80,0 | | |
| Jumlah | | 30 | 100 | | |
| Kriteria | | | | Sangat Baik | |

Berdasarkan pada Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka pada Siklus II pada indikator kemampuan membilang 1-20 mengalami peningkatan, yaitu ada 24 anak yang

mendapat skor maksimum, yaitu skor 4. Anak yang mendapat skor 4 karena anak mampu membilang 1-20 dengan urut dengan presentase 80%. Pada siklus I hanya ada 8 anak yang mendapat skor 4 dengan presentase 26,7%. Anak yang mendapat skor 3 ada 13 anak karena anak mampu membilang 1-15 dengan persentase 43,3%. Sedangkan pada Siklus I hanya ada 7 anak yang mendapat skor 2 dengan persentase 23,3%, dan anak yang mendapat skor 1 mengalami penurunan pada Siklus I, yaitu ada 2 anak dengan presentase 6,7 %. Pencapaian skor pada Siklus II mencapai 112 (93,3%) dengan kriteria kurang. Pencapaian tersebut juga disajikan melalui grafik pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 pada Siklus II

d. Refleksi Siklus II

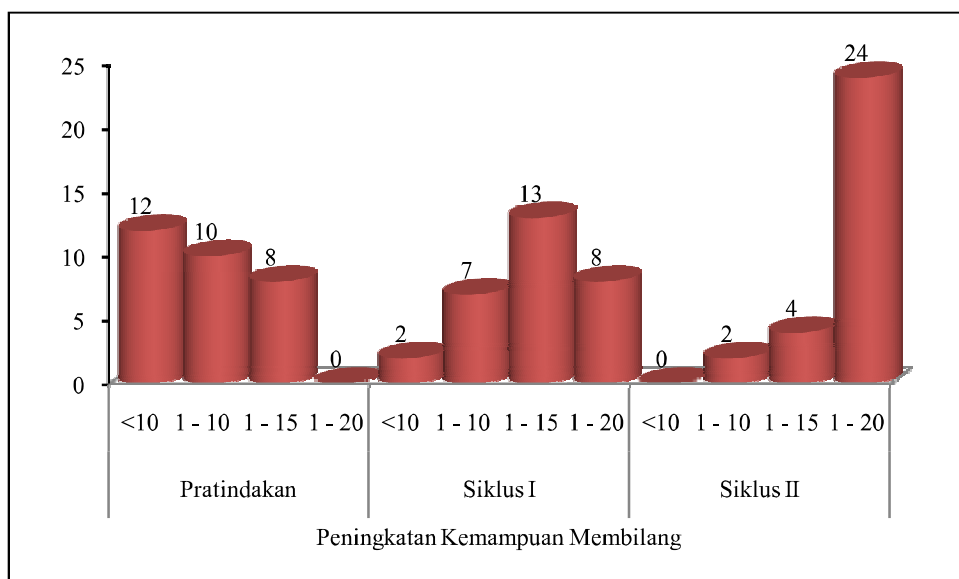
Dengan perbaikan yang telah dilakukan, akhirnya pembelajaran pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dengan demikian terjadi peningkatan pada kemampuan membilang pada anak kelompok B2 di TK ABA Pandean Bantul Yogyakarta menggunakan kartu angka terlihat

adanya peningkatan hasil rata-rata belajar pratindakan (*pre test*) sampai pada hasil pelaksanaan Siklus II. Dari hasil data yang diperoleh pada saat kegiatan berlangsung maka dapat dilakukan rekapitulasi data untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka pada anak kelompok B2 TK ABA Pandean Bangunharjo Bantul. Rekapitulasi data hasil pelaksanaan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Anak Kelompok B2 pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

| No | Pencapaian | Kemampuan Membilang | | | | Pencapaian Skor | Kriteria |
|----|--------------|---------------------|--------|--------|--------|-----------------|-------------|
| | | < 10 | 1 – 10 | 1 – 15 | 1 – 20 | | |
| 1 | Pra Tindakan | 12 | 10 | 8 | 0 | 56 | Cukup |
| 2 | Siklus I | 2 | 7 | 13 | 8 | 89 | Baik |
| 3 | Siklus II | 0 | 2 | 4 | 24 | 112 | Sangat Baik |

Gambaran peningkatan nilai rata-rata kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dari Pratindakan atau *Pretest*, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada grafik melalui Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Menggunakan Kartu Angka

Berdasarkan tabel dan grafik peningkatan kemampuan membilang 7 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka mengalami peningkatan secara bertahap. Pada *pretest* kemampuan membilang mencapai skor 56, pada Siklus I mencapai skor 89 dan pada Siklus II mencapai skor 112. Kemampuan membilang 1-20 pada Siklus II mengalami peningkatan, anak mampu membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan urut, walau tidak 100%, namun dalam penelitian ini sudah mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu kemampuan membilang pada anak kelompok B2 harus mencapai 80%, sehingga pelaksanaan tindakan pada Siklus II dihentikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bekerjasama dengan guru kelas yang dilakukan selama lima kali tatap muka yang terbagi dalam dua Siklus, yaitu Siklus I yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan Siklus II yang dilakukan II kali pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka pada anak kelompok B2 mengalami peningkatan. Kegiatan membilang biasanya menggunakan LKA dan terkadang anak diminta untuk menulis pada buku tulis tanpa diselingi permainan, menyebabkan anak-anak kelompok B2 mengalami kesulitan dalam kegiatan membilang 1-20.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada *pretest*, maka peneliti sebagai guru kelas dan guru pendamping melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas dengan kegiatan membilang 1-20 menggunakan

kartu angka. Sebelum bermain kartu angka guru memperkenalkan pada anak alat permainan yang akan digunakan, yaitu kartu angka yang terbuat dari kertas dan aman bila digunakan oleh anak-anak, dan bagaimana cara mainnya sehingga anak tidak bingung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siti Aisyah, dkk (2010: 14-19) yang menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini, yaitu: (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) merupakan pribadi yang unik, (3) suka berfantasi dan berimajinasi, (4) masa paling potensi untuk belajar, (5) menunjukkan sikap egosentris, (6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dan (7) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Kartu angka digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-20. Peningkatan perkembangan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2 dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan membilang 1-20 dengan urutan, pada saat *pretest* kemampuan membilang anak kelompok B2 mencapai skor 56 (46,7%) dengan kriteria cukup. Pada Siklus I mencapai skor 87 (72,5%) dengan kriteria baik dan pada Siklus II mencapai skor 112 (93,3%) dengan kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kartu angka dalam upaya meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2 adalah tepat.

Penggunaan kartu angka dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan supaya pembelajaran lebih bervariasi, penggunaan kartu diharapkan dapat membangkitkan minat belajar anak salah satunya dalam kegiatan membilang. Hal ini senada dengan pendapat Kurt Singet (1987: 97) yang salah satunya adalah bahwa pelajaran akan menarik bagi peserta didik jika memberi kesempatan pada anak untuk giat sendiri dan minat peserta didik akan bertambah jika dapat melihat

dan mengalami, bahwa bantuan yang dipelajari itu akan dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Kemampuan membilang 1-20 sangat baik jika dikenalkan pada anak sedini mungkin. Karena tujuan dari membilang 1-20 agar anak mampu berpikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar, angka-angka yang terdapat di sekitar anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asep Jihad (2008: 153) bahwa tujuan kemampuan membilang pada anak adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol, dan (2) mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan matematika dan pengetahuan tentang alam sekitar yang dikenalnya melalui pengetahuan alam sekitarnya. Di mulai dari anak mengetahui bentuk-bentuk suatu objek, kemudian tahap selanjutnya adalah anak mulai memahami dari objek yang diketahuinya tersebut.

Pada penelitian ini subjeknya adalah kelompok B2 yang pada dasarnya anak kelompok B2 adalah anak yang tingkat kematangan dalam berbagai aspek perkembangan masih rendah salah satunya aspek kognitif. Hal ini terbukti dengan rendahnya kemampuan membilang 1-20 saat kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media kartu angka. Anak kelompok B2 daya konsentrasinya masih rendah, anak mudah bosan dengan satu kegiatan, kemandirian anak masih kurang, rasa tanggung jawab dalam mengerjakan suatu pekerjaan masih rendah. Ada beberapa tahap cara agar anak usia 5-6 tahun dapat membilang (Herman, 2010: 14) salah satunya adalah membilang dengan cara menunjuk (*point counting*). Pada

tahap ini anak melakukan kegiatan membilang dengan cara menunjuk objek yang akan dihitung dan menyebutkan bilangan yang benar setelah menunjuk objeknya. Pada penelitian ini peneliti juga meminta anak untuk membilang sambil menunjuk. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan membilang anak kelompok B2.

Peningkatan kemampuan membilang anak kelompok B2 mencapai 93,3%, sehingga ditegaskan bahwa peningkatan kemampuan membilang yang dicapai anak kelompok B2 TK ABA Pandean Bantul Yogyakarta cukup baik. Oleh karena itu perlunya penggunaan media dan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan anak tidak mudah merasa bosan. Penggunaan kartu angka dalam kegiatan membilang sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2 TK ABA Pandean Bantul. Kartu angka dapat dikatakan sebagai salah satu media alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok B2.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru pendamping dalam upaya meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2 TK ABA Pandean Bangunharjo Sewon Bantul mengalami peningkatan dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian masih mengalami keterbatasan, yaitu:

1. Kartu angka yang digunakan dalam penelitian ini terbuat dari kertas lipat dan kardus bekas, sehingga kartu angka mudah rusak. Untuk itu dalam penelitian

selanjutnya diperlukan penggunaan bahan yang lebih baik agar dalam proses pembelajaran pada anak berjalan lancar.

2. Dalam kegiatan membilang 1-20 dengan menggunakan media kartu angka situasi kurang kondusif karena jumlah siswa yang ada dalam kelompok B2 melebihi kapasitas, apabila digunakan untuk penelitian tindakan kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membilang pada anak kelompok B2 di TK ABA Pandean Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui media kartu angka. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membilang dicapai anak kelompok B2, yaitu pada pratindakan kemampuan membilang anak kelompok B2 mencapai skor 56 (46,7%) dengan kriteria cukup. Pada Siklus I mencapai skor 87 (72,5%) dengan kriteria baik dan pada Siklus II mencapai skor 112 (93,3%) dengan kriteria sangat baik.

Langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka, yaitu: (1) mengenalkan kartu angka, (2) mendemonstrasikan tata cara membilang menggunakan kartu angka, (3) anak melakukan kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka yang diurutkan di atas meja, (4) anak membilang secara berkelompok untuk meningkatkan kemampuan membilang, (5) anak berlomba, sekali main dua anak, dilakukan di halaman sekolah dalam kegiatan membilang 1-20 dengan cara mengurutkan kartu angka di atas meja, (6) anak menceritakan pengalaman saat bermain kartu angka dalam kegiatan membilang 1-20.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang akan penulis sampaikan sebagai saran, di antaranya:

1. Bagi Guru TK

Permainan kartu angka dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran membilang 1-20, karena telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B2 TK ABA Pandean Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti lain hendaknya termotivasi melanjutkan dan melengkapi penelitian ini dengan menggunakan metode dan media lain, sehingga diperoleh alternatif metode dan media pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agusta. (2012). *Pengertian Anak Usia Dini*. Diakses dari: <http://infoini.com/pengertian-anak-usia-dini> pada tanggal 17 Februari 2014 Jam 15.00 WIB.
- Aisyah Nyimas. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1996). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Asep Jihad. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Badru Zaman dan Cucu Eliyawati. (2010). *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru, Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: UPI.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko. (2009). *Seperti Inikah Matematika yang Menyenangkan*. Diakses dari: <http://edukasi.kompas.com> pada Tanggal 21 Februari 2010, Jam 10.23 WIB.
- Copley, Juanita V. (2005). *The Young Child and Mathematics*. New York: National Association for The Children of Young Children.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- _____. (2004a). *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Direktorat PAUD Depdiknas.
- _____. (2004b). *Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta: Litbang Depdiknas.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Indeks.
- FX Sudarsono. (2001). *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Gutama. (2008). *Modul Pembuatan APE Anak Usia 3-6 Tahun*. Jakarta: Dirjen PLS, Direktorat PAUD, Depdiknas.

- Hartono. (2010). *Mathematics Achievement and Performance: A Cross-National Comparison*. Auckland: University of Auckland.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hibana S. Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- John D. Latuheru. (1998). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Kasanah dan Didik Tuminto. (2007). *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Koegen, Roy & Edward, Mary. (1993). *Membantu Anak Memahami Matematika* (Terjemahan: Tim Pustaka Gramedia). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuntjojo. (2010). *Konsep-konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini 3*. Diakses dari http://ebekunt.wordpress.com/karakteristik_anak_usia_dini pada Tanggal 30 Februari 2014 Jam 15.25 WIB.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Martini Jamaris. (2005). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Nining Sriningsih. (2009). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 tentang *Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Poerwadarminto. (1990). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sa'dun Akbar. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Singer, Kurt. (1987). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (Terjemahan: Bergman Sitorus). Bandung: CV Remadja Karya.
- Siti Aisyah, dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siti Partini Suardiman. (2003). *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia TK*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Slamet Suyanto. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soemantri Patmonodewo. (1995). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutoyo Bakir dan Sigit Suryanto. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan Seri Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wikipedia. (2014). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari: http://www.wikipedia.org/pengertian_kemampuan pada tanggal 10 Mei 2014 Jam 13.25 WIB.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hujung, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : *S403* /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 September 2014

Yth. Kepala TK ABA Pandean
Sewon Bantul Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Temy Qurniawati
NIM : 10111247014
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Pandean RT.02 Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Pandean Sewon Bantul Yogyakarta
Subyek : siswa kelompok B2
Obyek : Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Menggunakan Kartu angka
Waktu : September-November 2014
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang 1-20 Menggunakan Kartu Angka Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Pandean Sewon Bantul Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

[Signature]
Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta

**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
PANDEAN**

Alamat : Pandean, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

No : / TK.A.P/ VIII / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK ABA Pandean, Pandean Bangunharjo Sewon Bantul menerangkan bahwa :

Nama : Temy Qurniawati
NIM : 10111247014
Program Studi/ Jurusan : PPSD / PG PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di TK ABA Pandean Sewon Bantul Yogyakarta, pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 mulai hari Senin, 11 Agustus 2014 sampai hari Jumat, 15 Agustus 2014 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang 1-20 Menggunakan Kartu Angka Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Pandean Sewon Bantul Yogyakarta*”.

Demikian surat pernyataan ini di buat, untuk dapat digunakan semestinya.

Bantul, 16 Agustus 2014



Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian (RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok/Semester : B2/II
 Tema/Sub Tema : Diri Sendiri
 Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 2014
 Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

| Indikator | Kegiatan pembelajaran | Alat Peraga dan Sumber Belajar | Penilaian Perkembangan Anak | | Analisa | | | | Perbaikan | Pengayaan |
|---------------------------------------|---|--------------------------------|-----------------------------|-------|---------|---|---|---|-----------|-----------|
| | | | Alat | Hasil | ● | √ | ○ | i | | |
| Memberi dan membalas salam (Nam 33) | <p>A. Kegiatan Awal (±30 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum kegiatan. Mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak. | Kartu angka 1-20 | Percakapan | | | | | | | |
| Membilang banyak bilangan 1-20 (K-28) | <p>B. Kegiatan Inti (±60 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan inti dimulai dengan pemberian penjelasan mengenai tata cara bermain kartu angka. “Anak-anak ibu guru mempunyai alat permainan yang baru yaitu kartu angka, tolong anak-anak perhatikan ya? bagaimana cara memainkannya”. Guru mengajak anak untuk menebak kartu angka berapa yang dipegang guru, kemudian setelah anak menebak dengan benar guru | | Unjuk kerja | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | <p>menempelkan kartu angka tersebut pada papan tulis. Dilanjutkan dengan angka 2, 3 dan seterusnya sampai 20.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kemudian guru meminta anak untuk maju satu persatu untuk menyebutkan sambil menunjuk angka yang ditempel pada papan tulis. 4. Setelah selesai anak masuk ke kelompok yang sudah ditentukan, kemudian guru meminta pada anak untuk mengurutkan kartu angka 1 sampai 20 dengan cara menyusun diatas meja, guru selalu mengawasi dan mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung. 5. Kegiatan dilakukan secara bergantian dalam satu kelompok, setelah satu kelompok selesai dilanjutkan dengan kelompok lainnya. 6. Kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan cara disusun di atas meja berjalan dengan lancar namun ada beberapa orang anak yang masih kesulitan. Guru selalu mendampingi saat anak bergantian untuk melakukan kegiatan ini | | | | | | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|---|---------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Menirukan gerakan binatang/hewan | <p>Menyusun gambar kucing dari yang kecil hingga besar.</p> <p>C. Istirahat (±30 Menit) Cuci tangan, makan, bermain bebas Membuang sampah di tempat sampah</p> <p>D. Kegiatan Akhir (±30 menit) Pemberian tugas menirukan gerakan ular, gajah, itik Berdoa, salam</p> | Anak langsung | <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Penugasan Unjuk kerja</p> | | | | | | | | | |
|----------------------------------|---|---------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Mengetahui
Kepala TK



Bantul, 2 Juni 2014
Peneliti,

Temy Qurniawati

| | | | | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | <p>3. Guru mengajak anak untuk mengulang kegiatan membilang secara klasikal karena hal ini akan membantu anak yang belum mampu membilang menjadi termotivasi dan ikut menyebutkan walau hanya menirukan dari teman yang lain. Namun hal ini sangat efektif untuk membantu anak dalam kegiatan membilang.</p> <p>4. Setelah selesai anak masuk ke kelompok yang sudah ditentukan, kemudian guru meminta pada anak untuk mengurutkan kartu angka 1 sampai 20 dengan cara menyusun diatas meja, guru selalu mengawasi dan mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>5. Kegiatan dilakukan secara bergantian dalam satu kelompok, setelah satu kelompok selesai dilanjutkan dengan kelompok lainnya. Koaborator mengamati perkembangan kemampuan anak dalam membilang 1-20 dengan aspek penilaian yang ada dalam instrumen penelitian.</p> | | | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | | | |
|--|--|--------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| <p>Menyusun balok ke samping/horizontal, ke atas/vertikal (F-22)</p> | <p>6. Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk berdiri sambil menyanyi "Mariana Menari". Guru mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu.</p> <p>Menyusun balok persegi panjang dan membentuk lingkaran menjadi pagar rumah</p> <p>C. Istirahat (±30 Menit) Cuci tangan, makan, bermain bebas Membuang sampah di tempat sampah</p> <p>D. Kegiatan Akhir (±30 menit) Pemberian tugas menirukan suara-suara binatang Berdoa, salam</p> | <p>Balok</p> | <p>Penugasan</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p> | | | | | | | |
|--|--|--------------|--|--|--|--|--|--|--|--|

Mengetahui
Kepala TK



Bantul, 3 Juni 2014
Peneliti,

Temy Qurniawati

| | | | | | | | | | | | | |
|---|--|----------------------|------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| <p>Menciptakan bentuk dari kepingan geometri (F-36)</p> | <p>persatu untuk mengambil kartu angka dan menyebutkan angkanya.</p> <p>3. Guru mengajak anak untuk mengulang kegiatan membilang secara klasikal karena hal ini akan membantu anak yang belum mampu membilang menjadi termotivasi dan ikut menyebutkan walau hanya menirukan dari teman yang lain.</p> <p>4. Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk berdiri membuat lingkaran sambil menyanyi lingkaran kecil lingkaran besar. Setelah itu guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil kegaitan pembelajaran dengan tanya jawab.</p> <p>Menempel potongan bentuk geometri berbentuk segitiga, segi empat dan persegi panjang menjadi bentuk rumah dan kandang binatang</p> | <p>Anak langsung</p> | <p>Penugasan</p> | | | | | | | | | |
|---|--|----------------------|------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | | | |
|--|--|--|-------------|--|--|--|--|--|--|--|
| | <p>C. Istirahat (±30 Menit) Cuci tangan, makan, bermain bebas</p> <p>Membuang sampah di tempat sampah</p> | | Observasi | | | | | | | |
| | <p>D. Kegiatan Akhir (±30 menit) Pembagian tugas merapikan alat permainan Berdoa, salam</p> | | Unjuk kerja | | | | | | | |

Mengetahui
Kepala TK



Bantul, 4 Juni 2014
Peneliti,

Temy Qurniawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok/Semester : B2/II
 Tema/Sub Tema : Diri Sendiri
 Hari/Tanggal : Kamis, 5 Juni 2014
 Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

| Indikator | Kegiatan pembelajaran | Alat Peraga dan Sumber Belajar | Penilaian Perkembangan Anak | | Analisa | | | | Perbaikan | Pengayaan |
|---|--|--------------------------------|-----------------------------|-----------|---------|---|---|---|-----------|-----------|
| | | | Alat | Hasil | ● | √ | ○ | i | | |
| Menjaga barang milik sendiri dan orang lain (Se 5) Membilang banyak bilangan 1-20 (K-28) | A. Kegiatan Awal (±30 Menit) 1. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum kegiatan. 2. Mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak. B. Kegiatan Inti (±60 Menit) 1. Guru mengajak anak untuk menebak kartu angka berapa yang dipegang guru, kemudian setelah anak menebak dengan benar guru mengajak anak untuk bertepuk tangan bersama-sama sebagai bentuk apresiasi untuk anak-anak. 2. Guru membagi anak-anak di dalam kelas menjadi 10 kelompok, masing-masing kelompok tiga anak karena semua anak masuk sekolah hari itu, kemudian guru meminta tiga anak untuk mempraktekkan membilang 1-20 | Kartu angka 1-20 | Observasi | Penugasan | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | <p>menggunakan kartu angka secara berkelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Setelah selesai anak masuk ke kelompok yang sudah ditentukan, kemudian guru meminta pada anak untuk mengurutkan kartu angka 1 sampai 20 dengan cara menyusun diatas meja, guru selalu mengawasi dan mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung. 4. Kegiatan dilakukan secara bergantian dalam satu kelompok, setelah satu kelompok selesai dilanjutkan dengan kelompok lainnya. Kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan cara disusun di atas meja berjalan dengan lancar namun ada beberapa orang anak yang masih kesulitan dalam satu kelompok. 5. Guru selalu mendampingi saat anak bergantian untuk melakukan kegiatan ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh masing-masing anak. Kolaborator mengamati perkembangan kemampuan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan aspek penilaian yang ada di dalam instrumen penelitian, yaitu kemampuan membilang 1-20 dengan urut, kemampuan membilang 1-15 dengan urut, | | | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | | | |
|---|---|-------------------------------|---|--|--|--|--|--|--|--|
| <p>Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran (F-31)</p> | <p>kemampuan membilang 1-10 dengan urut dan kemampuan membilang kurang dari 10 dengan urut.</p> <p>Meniru membuat garis tegak lurus di buku tulis.</p> <p>C. Istirahat (±30 Menit) Cuci tangan, makan, bermain bebas Membuang sampah di tempat sampah</p> <p>D. Kegiatan Akhir (±30 menit) Tanya jawab tentang tempat-tempat rekreasi Berdoa, salam</p> | <p>Pensil, buku tulis</p> | <p>Penugasan</p> <p>Observasi</p> <p>Percakapan</p> | | | | | | | |
|---|---|-------------------------------|---|--|--|--|--|--|--|--|

Mengetahui
Kepala TK



Bantul, 5 Juni 2014
Peneliti,

Temy Qurniawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok/Semester : B2/II
 Tema/Sub Tema : Diri Sendiri
 Hari/Tanggal : Jumat, 6 Juni 2014
 Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

| Indikator | Kegiatan pembelajaran | Alat Peraga dan Sumber Belajar | Penilaian Perkembangan Anak | | Analisa | | | | Perbaikan | Pengayaan |
|--|--|--------------------------------|-----------------------------------|-------|---------|---|---|---|-----------|-----------|
| | | | Alat | Hasil | ● | √ | ○ | i | | |
| <p>Menjaga barang milik sendiri dan orang lain (Se 5)</p> <p>Membilang banyak bilangan 1-20 (K-28)</p> | <p>E. Kegiatan Awal (±30 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum kegiatan. 2. Mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak. <p>F. Kegiatan Inti (±60 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak untuk menebak kartu angka berapa yang dipegang guru, kemudian setelah anak menebak dengan benar guru mengajak anak untuk bertepuk tangan bersama-sama sebagai bentuk apresiasi untuk anak-anak. 2. Guru membagi anak-anak di dalam kelas menjadi 15 kelompok, masing-masing kelompok dua anak karena semua anak masuk sekolah, kemudian guru meminta dua | <p>Kartu angka 1-20</p> | <p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | <p>anak untuk mempraktekkan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan sistem berlomba. Dalam kegiatan ini dalam satu kali permainan hanya dua anak karena tempat tidak memungkinkan bila tiga anak dalam satu kali permainan.</p> <p>3. Setelah selesai anak masuk ke kelompok yang sudah ditentukan, kemudian guru meminta pada anak untuk mengurutkan kartu angka 1 sampai 20 dengan mengambil kartu angka didalam keranjang yang ditaruh di atas kursi, kemudain anak mulai lari setelah guru memberi aba-aba 1,2,3, guru selalu mengawasi dan mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>4. Kegiatan dilakukan secara bergantian dalam satu kelompok, setelah satu kelompok selesai dilanjutkan dengan kelompok lainnya, anak yang lain memotivasi dengan berteriak sorak-sorak sambil tepuk tangan.</p> <p>5. Kegiatan membilang 1-20 menggunakan kartu angka dengan cara berlomba di luar</p> | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | | |
|---|--|-------------------------------------|---|--|--|--|--|--|--|
| <p>Menebalkan, menggunting dan menempel dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (FM6)</p> | <p>kelas berjalan dengan lancar namun ada beberapa orang anak yang masih kesulitan saat berlomba.</p> <p>6. Guru selalu mendampingi saat anak bergantian untuk melakukan kegiatan ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh masing-masing anak.</p> <p>Menebalkan garis, menggunting dan menempel kertas berbentuk geometri</p> <p>G. Istirahat (±30 Menit) Cuci tangan, makan, bermain bebas Membuang sampah di tempat sampah</p> <p>H. Kegiatan Akhir (±30 menit) Tanya jawab tentang tempat-tempat rekreasi Berdoa, salam</p> | <p>Pensil, lem, gunting, kertas</p> | <p>Penugasan</p> <p>Observasi</p> <p>Percakapan</p> | | | | | | |
|---|--|-------------------------------------|---|--|--|--|--|--|--|

Mengetahui
Kepala TK



Bantul, 6 Juni 2014
Peneliti,

Temy Qurniawati

Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi dan Rubrik Penilaian

| No | Nama Anak | Kemampuan Membilang | | | | Jumlah Skor |
|----|----------------------------|--|--|--|--|----------------------------|
| | | Skor 1 | Skor 2 | Skor 3 | Skor 4 | |
| | | Jika anak mampu membilang kurang dari 10 dengan urut | Jika anak mampu membilang 1-10 dengan urut | Jika anak mampu membilang 1-15 dengan urut | Jika anak mampu membilang 1-20 dengan urut | |
| | Jumlah Anak | | | | | |
| | Persentase (%) Jumlah Anak | | | | | |
| | | | | | | Jumlah Skor |
| | | | | | | Persentase (%) Jumlah Skor |

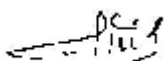
Kolaborator,

Bantul,
Peneliti

Lampiran 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengbilang Anak Kelompok B2

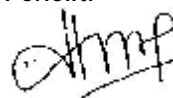
| a. Hasil Observasi Kemampuan Mengbilang pada Anak Kelompok B2 Pra Tindakan | | | | | | |
|--|----------------|----------------------|--------|--------|--------|-------------|
| No | Nama Anak | Kemampuan Mengbilang | | | | Jumlah Skor |
| | | < 10 | 1 - 10 | 1 - 15 | 1 - 20 | |
| 1 | Raf | | | 3 | | 3 |
| 2 | Ras | | | 3 | | 3 |
| 3 | Sya | | 2 | | | 2 |
| 4 | Boj | | 2 | | | 2 |
| 5 | Dia | | 2 | | | 2 |
| 6 | Cac | 1 | | | | 1 |
| 7 | Ask | | | | | 0 |
| 8 | Mar | | 2 | | | 2 |
| 9 | Tat | 1 | | | | 1 |
| 10 | Net | 1 | | | | 1 |
| 11 | Gal | 1 | | | | 1 |
| 12 | Are | | | | | 0 |
| 13 | Ari | 1 | | 3 | | 4 |
| 14 | Abi | 1 | | | | 1 |
| 15 | Nov | | 2 | | | 2 |
| 16 | Bag | 1 | | | | 1 |
| 17 | Waf | | | 3 | | 3 |
| 18 | Sil | 1 | | | | 1 |
| 19 | Raf | | | 3 | | 3 |
| 20 | Nay | | 2 | | | 2 |
| 21 | Jes | | 2 | | | 2 |
| 22 | Tia | 1 | | 3 | | 4 |
| 23 | Via | 1 | | | | 1 |
| 24 | Nad | 1 | | | | 1 |
| 25 | Saf | | | 3 | | 3 |
| 26 | Iha | | 2 | | | 2 |
| 27 | Sof | 1 | | | | 1 |
| 28 | Sal | | 2 | | | 2 |
| 29 | Mut | | | 3 | | 3 |
| 30 | Dia | | 2 | | | 2 |
| | Jumlah | 12 | 10 | 8 | 0 | 56 |
| | Persentase (%) | 40.0 | 33.3 | 26.7 | 0.0 | 46.7 |

Kolaborator,



Yuli Lestari

Bantul, April 2014
Peneliti

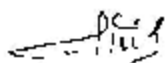


Temy Qurniawati

b. Hasil Observasi Kemampuan Mengbilang pada Anak Kelompok B2 Siklus I

| No | Nama Anak | Kemampuan Mengbilang | | | | Jumlah Skor |
|----|----------------|----------------------|--------|--------|--------|-------------|
| | | < 10 | 1 - 10 | 1 - 15 | 1 - 20 | |
| 1 | Raf | | | 3 | | 3 |
| 2 | Ras | | | 3 | | 3 |
| 3 | Sya | | | 3 | | 3 |
| 4 | Boj | | 2 | | | 2 |
| 5 | Dia | | | | 4 | 4 |
| 6 | Cac | | | 3 | | 3 |
| 7 | Ask | | | | 4 | 4 |
| 8 | Mar | | | | 4 | 4 |
| 9 | Tat | | | 3 | | 3 |
| 10 | Net | | 2 | | | 2 |
| 11 | Gal | | 2 | | | 2 |
| 12 | Are | | | | 4 | 4 |
| 13 | Ari | | | | 4 | 4 |
| 14 | Abi | | 2 | | | 2 |
| 15 | Nov | | | | 4 | 4 |
| 16 | Bag | | 2 | | | 2 |
| 17 | Waf | | | 3 | | 3 |
| 18 | Sil | 1 | | | | 1 |
| 19 | Raf | | | 3 | | 3 |
| 20 | Nay | | | | 4 | 4 |
| 21 | Jes | | | | 4 | 4 |
| 22 | Tia | | | 3 | | 3 |
| 23 | Via | | 2 | | | 2 |
| 24 | Nad | | | 3 | | 3 |
| 25 | Saf | | | 3 | | 3 |
| 26 | Iha | | | 3 | | 3 |
| 27 | Sof | | 2 | | | 2 |
| 28 | Sal | 1 | | | | 1 |
| 29 | Mut | | | 3 | | 3 |
| 30 | Dia | | | 3 | | 3 |
| | Jumlah | 2 | 7 | 13 | 8 | 87 |
| | Persentase (%) | 6.7 | 23.3 | 43.3 | 26.7 | 72.5 |

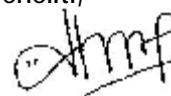
Kolaborator,



Yuli Lestari

Bantul, 4 Juni 2014

Peneliti,

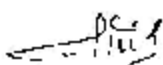


Temy Qurniawati

c. Hasil Observasi Kemampuan Membilang pada Anak Kelompok B2 Siklus II

| No | Nama Anak | Kemampuan Membilang | | | | Jumlah Skor |
|----|----------------|---------------------|--------|--------|--------|-------------|
| | | < 10 | 1 - 10 | 1 - 15 | 1 - 20 | |
| 1 | Raf | | | | 4 | 4 |
| 2 | Ras | | | | 4 | 4 |
| 3 | Sya | | | | 4 | 4 |
| 4 | Boj | | | 3 | | 3 |
| 5 | Dia | | | | 4 | 4 |
| 6 | Cac | | | 3 | | 3 |
| 7 | Ask | | | | 4 | 4 |
| 8 | Mar | | | | 4 | 4 |
| 9 | Tat | | | | 4 | 4 |
| 10 | Net | | | | 4 | 4 |
| 11 | Gal | | | 3 | | 3 |
| 12 | Are | | | | 4 | 4 |
| 13 | Ari | | | | 4 | 4 |
| 14 | Abi | | | | 4 | 4 |
| 15 | Nov | | | | 4 | 4 |
| 16 | Bag | | | 3 | | 3 |
| 17 | Waf | | | | 4 | 4 |
| 18 | Sil | | 2 | | | 2 |
| 19 | Raf | | | | 4 | 4 |
| 20 | Nay | | | | 4 | 4 |
| 21 | Jes | | | | 4 | 4 |
| 22 | Tia | | | | 4 | 4 |
| 23 | Via | | 2 | | | 2 |
| 24 | Nad | | | | 4 | 4 |
| 25 | Saf | | | | 4 | 4 |
| 26 | Iha | | | | 4 | 4 |
| 27 | Sof | | | | 4 | 4 |
| 28 | Sal | | | | 4 | 4 |
| 29 | Mut | | | | 4 | 4 |
| 30 | Dia | | | | 4 | 4 |
| | Jumlah | 0 | 2 | 4 | 24 | 112 |
| | Persentase (%) | 0.0 | 6.7 | 13.3 | 80.0 | 93.3 |

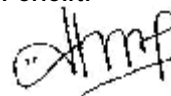
Kolaborator,



Yuli Lestari

Bantul, 6 Juni 2014

Peneliti



Temy Qurniawati

Lampiran 5. Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1.
Kegiatan membilang dengan menunjuk angka di papan tulis



Gambar 2.
Kegiatan membilang menggunakan kartu angka disusun di atas meja



Gambar 3.
Guru mempraktikkan menempel kartu angka di papan tulis



Gambar 4.
Guru dan anak-anak berdoa akan pulang



Gambar 5.
Guru mendampingi anak kegiatan secara berkelompok